

SKRIPSI

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA MATAPELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1
KARANGPLOSO**

Oleh: Ruri Maulidya

210102110103



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG TAHUN 2025**

SKRIPSI

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1
KARANGPLOSO**

*Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Oleh: Ruri Maulidya

210102110103



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul " Strategi Guru dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangploso" oleh Ruri maulidya ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Dr. Ni'matuz Zuhroh, MSi

NIP 197312122006042001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA

NIP. 1971070120006042001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Ni'matuz Zuhroh, MSi
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Ruri Maulidya

Malang, 11 Juni 2025

Lamp. 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ruri maulidya
NIM : 210102110103
Program Studi : Ilmu Pendidikan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangploso

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Ni'matuz Zuhroh, MSi

NIP 197312122006042001

LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruri Maulidya

NIM : 210102110103

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangploso

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Malang 18 Juni 2025

Hormat Saya



Ruri Maulidya

210102110103

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Strategi Guru dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso" oleh Ruri

Maulidya

telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25

Juni 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

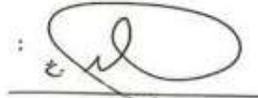
Ketua Penguji

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
197107012006042001

: 

Penguji

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
198902072019031012

: 

Sekretaris Penguji

Dr. Hj Ni'matuz Zuhroh, M.Si
197312122006042001

: 

Pembimbing

Dr. Hj Ni'matuz Zuhroh, M.Si
197312122006042001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” QS. Al-Insyirah: 5–6

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangploso” ini dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan serta bimbingan serta doa dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselaikan sebagaimana semestinya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta segenap staf rektorat.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si., pembimbing yang dengan sabar membagikan ilmu, menuntun setiap langkah penelitian, dan tak pernah lelah meneguhkan semangat penulis.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menanamkan ilmu, nilai, dan keteladanan selama masa perkuliahan.
6. Bapak Arifin, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Karangploso, ibu Ibu Luh Wayan Candra Dewi Savitri selaku Waka kurikulum, Ibu Lucky Indriana, S.Pd. guru IPS dan seluruh Bapak/Ibu guru, serta siswa-siswi SMP Negeri 1 Karangploso yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data serta pengalaman berharga bagi penelitian ini.

7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sugeng Prihantono dan Ibu Tutik Idayati, yang selalu mendoakan, mendukung dengan penuh kasih sayang, dan menjadi sumber semangat terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas cinta yang tak pernah putus dan pengorbanan tanpa pamrih. Semoga setiap pencapaian ini menjadi persembahan terbaik untuk kedua orantuaku.
8. Saudari tersayang Seira Permata Sari, Nova Azkiya Permata Sari, dan Fifa Alzarita, terima kasih atas tawa, dukungan, dan kebersamaan yang membuat hari-hari penulis penuh warna
9. Seluruh teman se-angkatan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 2021, terima kasih atas kerjasama selama menempuh perkuliahan
10. Seseorang yang tak bisa kusebutkan namanya yang telah memberikan semangat, perhatian, serta dukungan dalam diam.
11. Teman teman terbaik selama masa kuliah, Dilla dan Dyan, sahabat seperjurusan yang selalu setia menemani dalam suka maupun duka. Putri, Jeny, Aida, Intan, dan Hanum yang telah bersama sejak masa Mahad semester pertama, hingga kini menjadi bagian dari perjalanan panjang ini, tak lupa sahabat dari lamaku yang selalu memberi semangat, motivasi Evania, Nisa, Amelia, Elvalarani Halimatus Sadiyah terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang tulus. Dan tentu saja, untuk teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih telah menjadi bagian dari kisah perjuangan ini.
12. Terakhir, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada sosok yang selama ini diam-diam terus berjuang, seorang perempuan sederhana dengan mimpi besar, meski sering kali sulit memahami isi hati dan pikirannya sendiri. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diri saya sendiri Ruri Maulidya, yang masih sering meragukan kemampuannya, tetapi tetap berusaha melangkah meski pelan dan terasa berat. Setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian berharga dari perjalanan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan

manfaat bagi para pembaca pada umumnya, dan khususnya bagi penulis sebagai proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Malang 18 Juni 2025

Ruri Maulidya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang berdasar pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh		
د	= d				
ذ	= dz				
ر	= r				

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang

Vokal (i) panjang

Vokal (u) panjang

ع	= ‘
غ	= gh
ف	= f

C. Vokal Diftong

وا = wa

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

SKRIPSI (COVER)	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المُلخَص	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
E. Orisinilitas Penelitian	8
F. Definisi istilah	14
BAB II	20
TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori	20
1. Strategi Pembelajaran	20
2. Profil Pelajar Pancasila	22
B. Perspektif Teori dalam Islam	30
C. Kerangka Berfikir	32
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	35

D. Subjek Penelitian	36
E. Data dan Sumber data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik pengumpulan data	42
H. Pengecekan keabsahan data.....	43
I. Analisis Data.....	44
J. Prosedur penelitian.....	45
BAB IV	47
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
1. Profil SMP Negeri 1 Karangploso	47
2. Identitas Sekolah.....	47
3. Visi dan Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Karangploso.....	48
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Perencanaan guru dalam menerapkan dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso.....	50
2. Pengimplementasian 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso	54
3. Hambatan yang dihadapi guru saat menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS.....	67
BAB V.....	72
PEMBAHASAN	72
A. Perencanaan guru dalam menerapkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 karangploso	72
B. Pengimplementasian 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso.....	74
C. Hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS.....	79
BAB VI.....	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	85

ABSTRAK

Maulidya, Ruri, 2025. Strategi Guru dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangploso. Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Pendidikan merupakan indikator utama kemajuan suatu bangsa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah Indonesia menginisiasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter melalui integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui konteks kehidupan sosial dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan guru, implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS telah merancang pembelajaran secara terstruktur dengan menyusun perangkat ajar seperti CP, TP, ATP, dan modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan secara bertahap dan kontekstual dalam pembelajaran serta diperkuat melalui budaya sekolah dan kegiatan non-akademik. Namun, guru masih menghadapi hambatan internal seperti kurangnya konsistensi antar mata pelajaran dan rendahnya keberanian siswa, serta hambatan eksternal seperti pengaruh lingkungan luar sekolah, kurangnya pemahaman orang tua, dan tantangan teknologi. Sebagai solusi, sekolah menjalin kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat melalui program parenting dan kegiatan tematik berbasis nilai Pancasila. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS berbasis karakter di jenjang pendidikan menengah.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Ilmu Pengetahuan Sosial, karakter, strategi guru.

ABSTRACT

Maulidya, Ruri. 2024. Teachers' Strategies in Implementing the Pancasila Student Profile in Social Studies Learning at SMP Negeri 1 Karangploso. Undergraduate Thesis, Department of Social Studies Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si.

Education is a key indicator of a nation's progress. To improve the quality of national education, the Indonesian government introduced the Merdeka Curriculum, which emphasizes character development through the integration of the six dimensions of the Pancasila Student Profile. Social Studies (IPS) plays a strategic role in instilling Pancasila values through the context of social and cultural life. This study aims to describe teachers' planning, the implementation of the Pancasila Student Profile dimensions, and the challenges faced in Social Studies learning at SMPN 1 Karangploso. A qualitative descriptive approach was employed, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that Social Studies teachers have designed structured learning by preparing learning tools such as Learning Outcomes (CP), Learning Objectives (TP), Learning Objective Flow (ATP), and teaching modules that integrate character values. The six dimensions of the Pancasila Student Profile are implemented gradually and contextually, and are reinforced through school culture and non-academic activities. However, challenges remain, including internal issues such as inconsistent value integration across subjects and students' low confidence, as well as external factors like peer influence, limited school time, lack of parental understanding, and technological distractions. As a solution, the school collaborates with parents and the community through parenting programs and thematic activities based on Pancasila values. This research is expected to contribute practically to the development of character-based Social Studies learning strategies in secondary education.

Keywords: Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum, Social Studies, character, teacher strategy.

المخلص

مغولديا، روري، ٢٠٢٤. إستراتيجية المعلم في تطبيق ملف الطالب البانجاسيلاوي في تدريس مادة الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بكرانغبلوسو. بحث تخرّج، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرفة: الدكتورة نعمة الزهرة، ماجستير في العلوم

تُعَدُّ التربية مؤشراً رئيسياً لتقدم الأمم، ومن أجل تحسين جودة التعليم الوطني، بادرت الحكومة الإندونيسية إلى تطبيق المنهاج المستقل الذي يركز على تعزيز القيم الأخلاقية من خلال دمج أبعاد بروفييل التلميذ البانجسيلي. وتُعتبر مادة الدراسات الاجتماعية ذات دور استراتيجي في غرس القيم البانجسيلية عبر سياق الحياة الاجتماعية والثقافية. يهدف هذا البحث إلى وصف تخطيط المعلمين، وتنفيذ أبعاد بروفييل التلميذ البانجسيلي، والتحديات التي تواجههم في تعليم مادة الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى كارانغبلوسو، حيث استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات، والتوثيق. أظهرت النتائج أن معلم الدراسات الاجتماعية قام بتصميم التعلم بشكل منظم من خلال إعداد مكونات التعليم مثل الأهداف التعليمية، وأهداف التعلم، ومسار أهداف التعلم، والوحدات التعليمية، والتي تدمج القيم الأخلاقية، وقد تم تنفيذ الأبعاد الستة لبروفيل التلميذ البانجسيلي تدريجياً وبشكل سيافي داخل الصف كما تم تعزيزها من خلال ثقافة المدرسة والأنشطة غير الأكاديمية. ومع ذلك، لا يزال المعلم يواجه تحديات داخلية مثل نقص التناسق بين المواد الدراسية وقلة جرأة التلاميذ، بالإضافة إلى تحديات خارجية مثل تأثير البيئة خارج المدرسة، وضعف فهم أولياء الأمور، وتحديات التكنولوجيا. وكبادرة للحل، تسعى المدرسة إلى التعاون مع أولياء الأمور والمجتمع من خلال برامج التربية الأسرية والأنشطة الموضوعية القائمة على القيم البانجسيلية. ويُتوقع أن يسهم هذا البحث بشكل عملي في تطوير استراتيجيات تعليم الدراسات الاجتماعية المبنية على القيم الأخلاقية في المرحلة التعليمية المتوسطة

الكلمات المفتاحية: ملف الطالب البانجاسيلاوي، منهج مديكا، الدراسات الاجتماعية، القيم، استراتيجية المعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah kunci kemajuan suatu bangsa. Tingkat kemajuan suatu negara mencerminkan kualitas pendidikan yang dimilikinya. Dengan kata lain, kualitas pendidikan menjadi cerminan kemajuan suatu negara. Tingginya kualitas pendidikan suatu bangsa, maka semakin maju negara tersebut. Sebaliknya, jika mutu pendidikan rendah, hal ini akan menjadi penghambat perkembangan bangsa dan menyebabkan negara tersebut tertinggal dari yang lain.¹ Di Indonesia merupakan negara yang peduli akan pendidikan, maka dari itu pemerintah berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan melakukan pembaruan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemendikbudristek membuat program “merdeka belajar” program ini dirancang diperuntukan oleh semua jenjang pendidikan. Tujuan utama dari penerapan Kurikulum Merdeka dan platform Merdeka Mengajar adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan pada tahun 2022 ini dirancang untuk memperkuat kualitas pembelajaran dengan fokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai proyek yang berlandaskan pada Profil

¹ Fitria Nur Auliah Kurniawati, “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi,” *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

Pelajar Pancasila. Profil ini mencakup enam dimensi penting, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas.² Dengan mengimplementasikan kurikulum ini, diharapkan peserta didik tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga tumbuh menjadi individu berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Implementasi kurikulum ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dan penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Salah satu tantangan dalam memperkuat profil Pelajar Pancasila adalah meningkatkan proses pendidikan dengan membentuk karakter siswa.³ Pada dasarnya karakter adalah sebuah kepribadian atau akhlak yang mencerminkan identitas diri seseorang. Kepribadian merupakan seperangkat ciri khas, sifat, serta karakteristik yang membedakan individu satu dengan yang lain, Karakter ini dapat terbentuk dari pengaruh lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga sejak masa kanak-kanak atau bahkan dibawa sejak lahir sebagai sifat bawaan.⁴ Penguatan pendidikan karakter melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang pendidikan menengah menjadi suatu urgensi yang tidak dapat diabaikan. Hal ini berkaitan erat dengan realitas bahwa peserta didik saat ini tumbuh di tengah arus digitalisasi yang pesat, di mana tantangan terhadap nilai-nilai karakter semakin beragam dan kompleks. Berdasarkan kondisi di lapangan, terlihat

² Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka," *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37.

³ Wilga Yunike Arifauziah et al., "Persepsi Guru IPS Pada Pencapaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS* 3, no. 3 (2023): 217–27, <https://doi.org/10.26740/penips.v3i3.56048>.

⁴ Yuyun Yunita and Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal TAUJIH* 14, no. 01 (2021): 78–90, <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>.

adanya kecenderungan penurunan karakter peserta didik yang ditandai dengan melemahnya sikap tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan rasa hormat. Berbagai pelanggaran, dari yang ringan hingga berat, marak terjadi di lingkungan pendidikan. Penyimpangan sosial seperti berpakaian tidak pantas, datang terlambat, hingga kasus serius seperti narkoba, tawuran, bahkan pembunuhan, menjadi fenomena yang kerap muncul di media.⁵ Hal ini diperparah oleh derasnya arus digitalisasi dan pergeseran nilai-nilai sosial, yang menjadikan penguatan karakter bukan lagi sebuah pilihan, tetapi sebuah keharusan. Dalam konteks ini, peran pendidik sangat krusial, yaitu dengan menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menetapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu pilar utama visi dan misi kementerian. Hal ini tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2020–2024. Profil Pelajar Pancasila lahir sebagai respons terhadap dinamika zaman, mencakup perkembangan teknologi, perubahan sosial budaya, tantangan lingkungan hidup, serta tuntutan dunia kerja di masa depan.⁶

Dalam proses pembelajaran, sekolah berperan dalam mengembangkan keterampilan siswa untuk kehidupan di masyarakat, berbangsa, bernegara,

⁵ Abdul Karim Almajid, "Analisis faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan dalam tinjauan teori moralitas Emile Durkheim," 2019, 274–82.

⁶ Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka."

salah satunya melalui mata pelajaran IPS. Mata pelajaran ini merupakan bagian dari upaya sekolah dalam menjaga martabat masyarakat, dengan mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan serta relasi antara manusia dan lingkungannya.⁷ Pendidikan IPS bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter baik serta mampu menyelesaikan masalah sosial di lingkungan mereka. Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam memperdalam pemahaman tentang berbagai fenomena terkait manusia, masyarakat, dan lingkungan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam menanamkan dan memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Melalui materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah, pembelajaran IPS menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik agar mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam dunia pendidikan. Berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS. Penelitian oleh Ilhamdi Yusra (2023) dengan judul Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS di SMP Adabiah Padang,⁸ menunjukkan bahwa guru IPS mengimplementasikan empat dari enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, gotong royong, dan bernalar kritis. Implementasi

⁷ Yunike Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan, "Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 7, no. 2 (2022): 66–75, <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>.

⁸ Ilhamdi Yusra, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran IPS," *Journal of History and History Education* 5, no. 1 (2023): 2797–3581.

tersebut dilakukan melalui pembiasaan religius, strategi pembelajaran kolaboratif, serta penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. Namun, penelitian ini belum membahas secara sistematis strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta belum menyoroti tantangan nyata seperti rendahnya keterlibatan aktif siswa. Penelitian lain oleh Krisma Natalia dengan judul penelitian Analisis Manajemen Pembelajaran Diferensiasi dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran IPS di SMAN 2 Sampit,⁹ mengkaji manajemen pembelajaran berdiferensiasi dalam penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip diferensiasi, mengelola dinamika kelas, serta dalam memahami dan mengimplementasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh. Kendala utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kesiapan guru serta kurangnya pelatihan dan pemahaman mendalam terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, penelitian oleh Suarti, Hijrawatil Aswat, dan Masri dengan judul Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menuju Pelajar Pancasila pada Siswa di Sekolah Dasar,¹⁰ menekankan pentingnya peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila, seperti keterampilan sosial, berpikir kritis, dan

⁹ Krisma Natalia, "Analisis Manajemen Pembelajaran Diferensiasi Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran IPS Di SMAN 2 Sampit," *Satya-Sastraharing* 7, no. 2 (2023): 112–24, <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i2.1074>.

¹⁰ Suarti Suarti, Hijrawatil Aswat, and Masri Masri, "Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2527–35, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5867>.

kebinekaan. Namun, penelitian ini hanya bersifat studi literatur dan terbatas pada konteks sekolah dasar, tanpa dukungan data empiris di lapangan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sama sama membahas tentang profil pelajar Pancasila pada pembelajaran ips belum ditemukan penelitian yang secara mendalam menganalisis strategi konkret guru IPS jenjang pendidikan menengah dalam mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke praktik kelas. Selain itu, riset mengenai desain pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa IPS di era Kurikulum Merdeka masih minim. Kekosongan inilah yang akan diisi oleh penelitian ini dengan menelaah strategi, tantangan, dan solusi yang diimplementasikan guru IPS di SMP Negeri 1 Karangploso guna menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila sekaligus menghidupkan partisipasi belajar siswa. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi konseptual maupun praktis bagi pengembangan model pembelajaran IPS berbasis Profil Pelajar Pancasila pada jenjang pendidikan menengah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menerapkan dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso?
2. Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran IPS pada kegiatan di dikelas?
3. Apa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin di dicapai oleh peneliti yaitu untuk

1. Mendeskripsikan perencanaan guru dalam menerapkan dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso
2. Menganalisis pengimplementasian nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran IPS pada kegiatan di dikelas.
3. Mendeskripsikan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajran IPS

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman serta informasi tambahan tentang peran dan strategi guru dalam membentuk karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS. temuan dalam penelitian ini juga dapat mendukung pengembangan teori tentang efektivitas Kurikulum Merdeka dalam membangun karakter siswa di tingkat pendidikan menengah.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi guru, dapat memberi panduan serta inspirasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan profil Pelajar Pancasila. Guru dapat mengambil metode pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai konteks dalam pelajaran IPS, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila

- b. Bagi siswa, membantu mereka memahami nilai-nilai dimensi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran IPS yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

E. Orisinilitas Penelitian

Orisinalitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan pemikiran yang kreatif dan berbeda, menyampaikan ide dengan pendekatan yang khas, serta menciptakan gagasan baru yang belum banyak diungkapkan sebelumnya.¹¹ Orisinalitas pada proposal penelitian ini mengacu pada persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No.	Peneliti, Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Leni Herliani (2022) Pembelajaran IPS dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Materi Sejarah Keluarga pada Peserta Didik Kelas VII A	Penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus I yang awalnya terdapat 14 dari 37 siswa yang belum tuntas dengan rata rata nilai 72,11. Sementara pada siklus II jumlah siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 2 dari 37 siswa dengan rata rata nilai 77,73. Jadi dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok, modul, dan lembar kerja efektif	Metode penelitiannya sama sama menggunakan kualitatif, selain itu sama-sama menjadikan IPS sebagai mata pelajaran utama. Hal ini relevan karena IPS sangat erat kaitannya dengan	Penelitian terdahulu berfokus pada materi spesifik yaitu sejarah keluarga, sehingga kajiannya terfokus pada penguatan nilai-nilai tertentu dalam materi tersebut. Pada penelitian yang akan

¹¹ Noor Fajriah and Eef Asiskawati, "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Di SMP," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2015): 157–65, <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i2.643>.

	SMPN 11 Cirebon. ¹²	dalam meningkatkan pemahaman siswa, sementara strategi tatap muka yang tepat secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar.	pembentukan karakter, nilai budaya, dan moral, yang sesuai dengan elemen Profil Pelajar Pancasila.	dilakukan, memiliki cakupan lebih luas karena membahas strategi guru secara keseluruhan dalam menerapkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPS.
2.	Lutma Ranta Allolinggi, Sefrin S. Tangkearung, Sri Astuti Pasauran, Feprianti Alexander, Monika Rante Allo. (2024) Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar ¹³	Penelitian ini bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan budaya lokal Toraja untuk memperkuat karakter siswa melalui proyek pembuatan masakan dan tenun tradisional. Strategi meliputi pembelajaran berbasis proyek, diskusi, refleksi, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan masyarakat lokal. Proyek ini menanamkan nilai gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan cinta tanah air. Kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu, dana, fasilitas, serta pemahaman guru. Secara keseluruhan, proyek P5 berbasis kearifan lokal efektif membangun karakter siswa dan menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya lokal.	Sama sama berfokus pada strategi guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan pendidikan.	Penelitian terdahulu tersebut berfokus pada bagaimana guru merancang dan menerapkan kegiatan proyek P5 sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter siswa melalui pendekatan berbasis kearifan lokal. Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi proyek P5 sebagai kegiatan kokurikuler, bukan pada proses pembelajaran di kelas secara langsung.

¹² Leni Herliani, "Pembelajaran Ips Dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Materi Sejarah Keluarga Pada Peserta Didik Kelas Vii a Smpn 11 Cirebon," *Jendela ASWAJA* 3, no. 02 (2022): 10–17, <https://doi.org/10.52188/ja.v3i02.305>.

¹³ Lutma Ranta Allolinggi, Feprianti Alexander, and Monika Rante Allo, "Strategi Guru Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar" 10, no. 4 (2024): 4596–4605.

3.	<p>Siti Naila Alfiyatur Rohmah (2022)</p> <p>Strategi dan Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila SDN 02 Dayang Purwodadi.¹⁴</p>	<p>Penelitian ini mengkaji strategi dan peran guru PAI dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi menggunakan pendekatan fenomenologi. Strategi kokurikuler seperti doa, praktik salat Dhuha, dan tugas kelompok diterapkan untuk menanamkan nilai gotong royong, kemandirian, dan bernalar kritis. Guru berperan sebagai pembimbing, pengajar, dan fasilitator. Hasil penelitian menunjukkan peran guru PAI efektif dalam membimbing siswa mengamalkan nilai Pancasila, menjadikannya model pendidikan karakter berbasis nilai luhur tersebut.</p>	<p>Sama sama ingin memahami bagaimana guru mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada siswa.</p>	<p>Penelitian tersebut berfokus pada strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan kokurikuler. Sementara penelitian yang akan dilakukan focus pada kegiatan intrakurikuler.</p>
4.	<p>Mei Bunga Firdayani, Maria Montessori, Azwar Ananda, Junaidi Indrawadi (2024)</p> <p>Strategi Guru PPKn dalam Mengembangkan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila</p>	<p>Tujuan penelitian tersebut tujuannya mendeskripsikan nilai-nilai dan strategi pengembangan dimensi keberagaman global dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 29 Padang. Nilai-nilai yang ditanamkan mencakup cinta tanah air, tanggung jawab, toleransi, keadilan sosial, keterbukaan, dan kepedulian. Guru menerapkan strategi seperti analisis kurikulum, pengembangan materi ajar, penggunaan model</p>	<p>Kedua penelitian menggunakan metode kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendalami strategi guru.</p>	<p>Perbedaan mata pelajaran yang diteliti, penelitian sebelumnya Spesifik pada satu dimensi yaitu Berkebhinekaan Global, sedangkan penelitian ini mencakup penerapan semua dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran.</p>

¹⁴ S.N Alfiatur, Rohmah, "Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Dayang Purwodadi" *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

	dalam Pembelajaran PPKn ¹⁵	Problem Based Learning (PBL), media pembelajaran berupa video budaya, kebiasaan positif, keteladanan, serta evaluasi afektif. Pada penelitian ini menegaskan pentingnya dimensi keberagaman global untuk mencegah krisis identitas nasional dan membentuk siswa sebagai warga dunia yang tetap menghargai budaya Indonesia.		
5.	Auliatus Saadah, Dian Mohammad Hakim, Arief Ardiansyah. (2024) Strategi Guru PAI dalam Membentuk Gaya Hidup Berkelanjutan pada P5 di SMAN Malang. ¹⁶	Guru merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema gaya hidup berkelanjutan melalui workshop, diskusi, dan kegiatan seperti pengelolaan sampah 3R. Pelaksanaan melibatkan kebersihan lingkungan, produk ramah lingkungan, serta pengintegrasian nilai agama. Evaluasi dilakukan melalui metode non-tes, rapat, dan ruang kritik, yang menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan, kreativitas, dan pengurangan limbah. Penelitian ini berhasil mentransformasi karakter siswa sesuai nilai Profil Pelajar Pancasila.	Keduanya berlandaskan Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menerapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran	Penelitian tersebut menyoroti bagaimana guru PAI merancang dan melaksanakan proyek p5 yang bertemakan gaya hidup berkelanjutan. Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada strategi guru dalam pembelajaran intrakurikuler IPS, yang mencakup implementasi keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

¹⁵ M B Firdayani et al., "Strategi Guru PPKn Dalam Mengembangkan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn," *Journal of Education*, 2024,

¹⁶ Arief Ardiansyah, Auliatus Saadah, Dian Mohammad Hakim, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Gaya Hidup Berkelanjutan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 8 Malang" 9 (2024): 1–19.

6.	<p>Arinal Haq, Aulia Fihatny Irsu, and Alivia Pratiwi Mujiono, (2024)</p> <p>Dimensi dan Tantangan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.¹⁷</p>	<p>Penelitian ini membahas penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang mencakup enam dimensi utama karakter siswa. Implementasinya menghadapi tantangan seperti perbedaan karakter siswa, pengaruh teknologi dan lingkungan sosial. Untuk mengatasinya, dibutuhkan strategi terpadu seperti peningkatan profesionalisme guru, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek (P5). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter kuat dan siap menghadapi masa depan.</p>	<p>sama-sama membahas hambatan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila, sehingga memerlukan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasinya.</p>	<p>Penelitian tersebut focus pada berbagai tantangan implementasi Profil Pelajar Pancasila di berbagai jenjang pendidikan tanpa fokus pada satu mata pelajaran. Penelitian ini fokus secara spesifik pada strategi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS</p>
7.	<p>Novita Istiqomah, Shaleh, Amir Hamzah (2023)</p> <p>Strategi Pembelajaran PPKN dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.¹⁸</p>	<p>strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, interaktif, dan kontekstual mampu mengembangkan enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila. Strategi pembelajaran tersebut dinilai efektif karena mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu,</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas strategi pembelajaran dalam kaitannya dengan implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, serta menekankan</p>	<p>Penelitian tersebut bersifat konseptual dan umum tanpa studi lapangan, sedangkan penelitian ini bersifat empirik dengan menggali langsung strategi yang digunakan guru IPS melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>

¹⁷ Arinal Haq, Aulia Fihatny Irsu, and Alivia Pratiwi Mujiono, "Dimensi Dan Tantangan : Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka" 8 (2024): 22224–33.

¹⁸ Novita Istiqomah, Shaleh Shaleh, and Amir Hamzah, "Strategi Pembelajaran PPKn Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023): 627, <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1928>.

		pendekatan kontekstual yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diamalkan dalam sikap dan tindakan. Hal ini sejalan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila yang ingin membentuk generasi berkarakter kuat, berwawasan kebangsaan, dan siap menghadapi tantangan global.	pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik dalam menanamkan karakter melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan bermakna.	
8.	Ashabul Khafi (2022) Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. ¹⁹	Penelitian yang dilakukan oleh Ashabul Kahfi menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah masih belum optimal akibat berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya penguasaan teknologi oleh guru, minimnya materi yang memuat nilai-nilai Pancasila, serta kurangnya perhatian siswa. Selain itu, pemahaman guru terhadap konsep Profil Pelajar Pancasila juga masih terbatas. Meski demikian, jika implementasi dijalankan secara maksimal, Profil Pelajar Pancasila berpotensi membentuk karakter siswa yang tangguh dan	Sama sama penyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam mendukung keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila	Penelitian Ashabul Kahfi bersifat teoritis dan umum, tidak berfokus pada mata pelajaran atau sekolah tertentu, sementara penelitian ini lebih kontekstual dan aplikatif dengan mengkaji langsung strategi guru IPS di SMPN 1 Karangploso dalam menerapkan nilai-nilai P5 melalui perangkat ajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

¹⁹ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah," *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 138–51, <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.

		berakhlak sesuai nilai-nilai luhur bangsa. Solusi yang disarankan mencakup pelibatan guru penggerak, program pembiasaan, keteladanan, kolaborasi guru, dan penguatan disiplin siswa.		
--	--	--	--	--

F. Definisi istilah

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi guru dalam pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis, pendekatan, serta metode yang dirancang dan diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga berfokus pada penguatan karakter melalui integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau studi kasus sosial. Model pembelajaran tersebut memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi IPS secara teoritis, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan berpikir kritis dalam situasi sosial yang relevan.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal peserta didik Indonesia yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek sebagai arah utama pembentukan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai kebangsaan dan karakter sosial yang kuat sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil ini terdiri dari enam dimensi utama:

1. beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
2. berkebinekaan global
3. gotong royong
4. mandiri
5. bernalar kritis
6. kreatif.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila sangat relevan dan dapat diintegrasikan secara nyata dalam proses pembelajaran. Misalnya, dimensi berkebinekaan global tercermin dalam materi yang membahas keberagaman budaya dan sosial masyarakat Indonesia maupun dunia, sehingga siswa belajar menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan budaya. Dimensi gotong royong dapat dibentuk melalui kegiatan diskusi kelompok dan proyek sosial dalam pembelajaran IPS yang menekankan pentingnya kerjasama dan empati terhadap sesama.

Dimensi bernalar kritis dan kreatif dapat dikembangkan melalui materi-materi IPS yang mendorong siswa untuk menganalisis permasalahan sosial, ekonomi, dan politik, serta mencari solusi terhadap isu-isu tersebut. Sementara itu, dimensi mandiri ditanamkan melalui pembiasaan siswa dalam mengambil keputusan dan tanggung jawab terhadap tugas pembelajaran. Adapun dimensi beriman dan berakhlak mulia tercermin dari materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan peran warga negara dalam kehidupan bermasyarakat yang adil dan beradab.

Dengan demikian, implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif. Guru berperan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan dimensi-dimensi tersebut ke dalam kegiatan belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS itu sendiri, yaitu membentuk peserta didik yang memahami lingkungannya dan mampu berperan aktif sebagai warga negara yang demokratis, adil, dan bertanggung jawab.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan atau susunan bab dan subbab dalam suatu karya ilmiah, khususnya skripsi, yang berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun dan memahami isi tulisan secara runtut dan logis. Sistematika ini memudahkan pembaca untuk mengetahui alur pembahasan serta mempermudah penulis dalam mengorganisasi isi penelitian. Dalam skripsi ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut

Bab I Pendahuluan dalam hal ini menjelaskan dasar atau alasan mengapa penelitian dilakukan. Bagian latar belakang masalah berisi uraian tentang isu atau permasalahan utama yang ingin diteliti, didukung oleh data, fakta, dan teori untuk menunjukkan pentingnya penelitian. Selanjutnya, rumusan masalah memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai, yang harus sesuai dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Orisinalitas Penelitian bagian ini menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian. Peneliti perlu membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menunjukkan apa yang membedakan dan memberikan nilai tambah dari penelitian sebelumnya. Hal ini juga menjelaskan bagaimana penelitian ini mengisi celah dalam literatur atau masalah yang belum banyak diteliti. Terakhir, yaitu Definisi istilah yang mana menjelaskan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian agar pembaca memahami konteks dan arti istilah tersebut sesuai dengan penelitian.

Bab II kajian teori yang berisi tinjauan literatur disertakan dalam bab ini, bersama dengan studi teoritis yang membahas ide-ide kunci dalam penelitian sebagai dasar analisis data dan perspektif teoritis Islam yang berisikan pendapat yang berasal dari ajaran dan nilai-nilai Islam untuk memahami suatu konsep atau fenomena. Perspektif ini menempatkan prinsip-prinsip Islam, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an, hadis, atau ajaran ulama, sebagai dasar untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana suatu teori atau gagasan diterapkan dalam kehidupan. Serta, kerangka berpikir memaparkan

alur logis penelitian dari identifikasi masalah hingga tujuan penelitian. Kerangka ini menjelaskan hubungan antara strategi guru, proses pembelajaran, dan hasil yang diharapkan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan penjelasan tentang pendekatan dan langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian. Pada bagian awal dijelaskan bahwa penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, dijelaskan bahwa penelitian dilakukan di SMPN 1 Karangploso, dengan subjek penelitian yaitu guru IPS dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi baik dari segi sumber maupun metode.

Bab IV hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Karangploso. Pembahasan dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu gambaran umum sekolah sebagai latar tempat penelitian, dan hasil penelitian yang memuat data dari lapangan mengenai strategi guru IPS dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Data yang disajikan telah dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait penerapan tersebut.

Bab V pembahasam yang membahas hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan dalam bab ini mengacu pada data yang telah disajikan, kemudian dikaitkan dengan teori-teori atau kajian pustaka yang relevan. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan menginterpretasikan

temuan di lapangan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti. Dengan demikian, bab ini menjadi bagian penting dalam menghubungkan antara hasil penelitian dan landasan teori untuk memperoleh kesimpulan yang objektif.

Bab VI Penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data pada bab sebelumnya. Kesimpulan ini merangkum temuan utama penelitian mengenai strategi guru IPS dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Karangploso. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran dari peneliti yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait, seperti guru, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan pengembangan praktik pendidikan ke depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

Dalam konteks penelitian ini, strategi guru dalam menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dianalisis melalui aspek perencanaan pembelajaran, yang diwujudkan dalam penyusunan modul ajar. Dengan kata lain, strategi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada metode mengajar di kelas, tetapi dimulai sejak proses perencanaan yang meliputi penetapan tujuan, pemilihan materi, strategi, media, serta evaluasi pembelajaran.

Strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang berarti usaha untuk menang dalam sebuah peperangan. Awalnya, istilah ini digunakan dalam dunia militer sebagai cara untuk memenangkan perang. Strategi juga berkaitan dengan taktik, yaitu berbagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi tertentu agar hasilnya bisa sebaik mungkin.²⁰ Secara umum, strategi dapat dianggap sebagai rencana atau arahan utama yang digunakan untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, fungsinya sebagai panduan untuk mengarahkan upaya dan sumber daya secara efektif, sehingga sasaran yang diinginkan dapat tercapai dengan cara yang efisien. Menurut M. Thobroni strategi adalah rencana atau pola yang dibuat secara sengaja untuk

²⁰ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Strategi Belajar Mengajar, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019,

melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.²¹ Menurut Kemp dalam Ray Chapri strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran sangat penting karena guru harus bisa menyesuaikan cara mengajar yang paling cocok dengan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.²² Kozma menyatakan strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dipilih dengan memberikan fasilitas kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran terjadi interaksi guru dan siswa, dalam hal ini diperlukannya sebuah kegiatan yang harus direncanakan dengan baik tujuannya mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.²³

Namun, strategi tidak dapat dilepaskan dari proses perencanaan yang matang. Perencanaan berasal dari kata "rencana", yang mengacu pada proses pengambilan keputusan guna mencapai tujuan tertentu. Sanjaya menjelaskan bahwa perencanaan pada hakikatnya merupakan suatu proses berpikir yang sistematis dan terstruktur untuk menghasilkan hasil yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran sendiri dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri dari langkah-langkah yang saling terhubung dan disusun untuk memberikan arah dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Karena

²¹ Anita Lisdiana, *Strategi Pembelajaran*, n.d.

²² Muhammad Ray Chapri, Fuat Bawazir Harahap, and Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran Afektif," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

²³ Istiqomah, Shaleh, and Hamzah, "Strategi Pembelajaran PPKn Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar."

²⁴ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada Media Group," 2009.

kompleksitasnya, definisi perencanaan dapat berbeda tergantung pada sudut pandang dan latar belakang tertentu.

Dalam konteks pembelajaran, guru tidak hanya dituntut mampu menyusun rencana, tetapi juga menindaklanjuti rencana tersebut dalam praktik mengajar. Oleh karena itu, perencanaan dan strategi menjadi dua aspek yang saling terkait dan saling melengkapi. Perencanaan yang baik menjadi landasan dari strategi yang efektif, khususnya dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

2. Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbud menetapkan Profil Pelajar Pancasila yang mengacu Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini mendukung penguatan pendidikan karakter yang selaras dengan budaya dan dasar negara Indonesia serta bertujuan agar siswa memiliki keterampilan global sekaligus menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nadiem Makarim, penguatan karakter dilakukan melalui kebijakan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler.²⁵ Pelajar Pancasila adalah gambaran pelajar Indonesia yang terus belajar sepanjang hidup, memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

²⁵ Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka."

Menurut Nadiem Anwar Makarim (2021), penguatan pendidikan karakter bisa dilakukan melalui berbagai kebijakan dari Kemendikbud yang fokus pada pembentukan Pelajar Pancasila. Sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud 2020–2024, Pelajar Pancasila diharapkan menjadi pelajar yang memiliki karakter kuat dan kemampuan global.²⁶ Nadiem juga menyampaikan bahwa Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, menghargai keberagaman, mampu bekerja sama (gotong royong), mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan untuk menunjukkan seperti apa karakter dan kemampuan yang diharapkan dari siswa, serta untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa dan semua pihak yang terlibat dalam dunia Pendidikan.

Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari enam dimensi utama yang menjadi visi dan misi pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik

1. Beriman, Bertakwa dan Berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang mampu menjaga hubungan spiritual yang baik dengan Tuhannya. Tidak hanya memahami ajaran agama dan kepercayaannya secara teoritis, tetapi

²⁶ Kemendikbudristek.

juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Dimensi ini mencakup lima aspek penting

- a. akhlak dalam menjalankan ajaran agama, seperti ibadah, doa, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai keagamaan
- b. akhlak terhadap diri sendiri, misalnya disiplin, jujur, dan bertanggung jawab
- c. akhlak dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat
- d. akhlak terhadap alam, yang mencerminkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan
- e. akhlak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti taat pada aturan, menghormati simbol negara, dan memiliki rasa cinta tanah air.²⁷

Dimensi ini menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena nilai-nilai keimanan dan ketakwaan tidak hanya memperkuat moral individu, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif. Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, dimensi ini diharapkan dapat menumbuhkan pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Berkebinekaan Global

Dimensi berkebinekaan global mencerminkan nilai dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang mengandung arti berbeda-beda

²⁷ Kemendikbudristek.

namun tetap satu kesatuan. Dalam konteks ini, pelajar Indonesia dituntut untuk menjaga dan melestarikan budaya luhur, tradisi lokal, serta identitas nasional, sambil tetap bersikap terbuka dan menghargai keberagaman budaya di dunia. Sikap keterbukaan ini memungkinkan pelajar untuk menjalin interaksi yang sehat dan produktif dengan berbagai budaya tanpa harus kehilangan nilai-nilai budaya bangsa sendiri.²⁸ Hal ini penting agar peserta didik diharapkan bisa hidup rukun dengan orang lain yang berbeda budaya, suku, atau agama. Selain itu, mereka juga diharapkan bisa ikut berperan dalam menciptakan kebiasaan atau budaya baru yang baik, selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai baik yang sudah ada dalam budaya Indonesia, seperti sopan santun, gotong royong, dan toleransi. Jadi, meskipun mereka terbuka dengan hal baru dari luar, mereka tetap memegang nilai-nilai luhur bangsa. Adapun elemen utama dalam dimensi ini meliputi

1. Mengetahui dan menyayangi budaya, merupakan kemampuan untuk mengenal, memahami, dan menghormati berbagai bentuk budaya baik lokal maupun global
2. Kemampuan berkomunikasi lintas budaya merupakan kecakapan dalam berinteraksi dengan orang-orang dari latar budaya yang berbeda dengan cara yang sopan, terbuka, dan efektif;

²⁸ Indana Farihatul lutfhi, "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 2 Jember.," 2024.

3. Kemampuan merefleksi dan bertanggung jawab dalam keberagaman, memiliki kesadaran mampu berpikir ulang tentang sikap dan perilakunya saat berhadapan dengan perbedaan, serta berusaha ikut menjaga suasana yang rukun, saling menghargai, dan tidak membeda-bedakan orang lain.

Dengan menerapkan dimensi ini, pelajar Indonesia diharapkan menjadi pribadi yang toleran, memiliki wawasan global, serta mampu menjaga keseimbangan antara identitas nasional dan keterbukaan terhadap dunia internasional.

3. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk bergotong royong, yaitu kemampuan bekerja sama secara sukarela dalam suatu kegiatan demi mencapai tujuan bersama. Sikap ini mencerminkan nilai kebersamaan yang menjadi bagian penting dari budaya bangsa Indonesia. Dengan bergotong royong, setiap pekerjaan menjadi lebih ringan, lebih mudah diselesaikan, dan hasilnya pun lebih optimal karena dilakukan secara kolektif. Elemen-elemen utama dari nilai bergotong royong meliputi:

1. Kolaborasi berarti kemampuan untuk bekerja sama secara aktif dengan orang lain, saling melengkapi satu sama lain dalam mencapai hasil yang diinginkan.
2. Kepedulian mencerminkan rasa empati terhadap sesama, di mana pelajar mampu memahami dan memperhatikan kebutuhan atau kondisi orang lain di sekitarnya.

3. Berbagi merupakan sikap mau memberikan bantuan, baik dalam bentuk tenaga, pikiran, waktu, maupun sumber daya, demi kebaikan bersama.²⁹

Dengan membiasakan menerapkan dimensi gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, pelajar tidak hanya tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab secara sosial, tetapi juga menjadi agen perubahan positif dilingkungan sekitar.

4. Mandiri

Mandiri adalah siswa yang mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukannya, baik dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian tercermin dari sikap tidak bergantung pada orang lain, baik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah maupun dalam menghadapi berbagai situasi.³⁰ Peserta didik yang mandiri cenderung menunjukkan inisiatif, memiliki kepercayaan diri, serta mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri tanpa selalu menunggu arahan dari guru atau orang tua. Elemen dalam membentuk kemandirian menurut kemendikbud:

1. Kesadaran diri, yakni kemampuan mengenali potensi, kelemahan, serta peran dan tanggung jawab pribadi sebagai individu.

²⁹ Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka."

³⁰ Hayati Mustainah, *Strategi Guru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PKN Di Kelas 4 Sd Islam Al-Azhar 15 Pamulang*, 2023.

2. Kesadaran menghadapi situasi, yaitu kesiapan dan kecermatan dalam menyikapi berbagai tantangan atau kondisi baru yang dihadapi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
3. Kemampuan mengontrol diri, yang mencakup pengendalian emosi, dorongan, dan perilaku agar tetap sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan yang dipegang.

5. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengolah informasi secara objektif dan logis. Pelajar yang memiliki penalaran kritis tidak langsung menerima informasi, melainkan menganalisis terlebih dahulu sebelum menarik kesimpulan. Mereka mampu menilai apakah informasi tersebut layak dipercaya atau perlu ditolak, berdasarkan pertimbangan yang rasional.³¹ Berpikir kritis juga mencakup proses intelektual seperti membuat konsep, menerapkan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, dan komunikasi. Dalam konteks pembelajaran, pelajar yang bernalar kritis mampu mengolah baik informasi kualitatif maupun kuantitatif, mengaitkan berbagai data, serta mengambil keputusan berdasarkan analisis yang mendalam. Terdapat beberapa elemen penting dalam bernalar kritis, yaitu:

³¹ Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah."

1. Memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, kemampuan dalam mencari, memahami, dan menyusun informasi sebagai bahan pemikiran.
2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran merupakan kemampuan untuk menilai kekuatan argumen dan menemukan kelemahan dalam suatu pernyataan.
3. Melakukan refleksi terhadap pemikiran dan proses berpikir, yang berarti mengevaluasi cara berpikir pribadi dalam mengambil keputusan dan memperbaikinya.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif adalah individu yang mampu menciptakan dan memodifikasi sesuatu menjadi karya yang baru, orisinal, bermakna, dan memberi manfaat. Kreativitas tidak hanya soal menemukan hal yang belum pernah ada, tetapi juga kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang berbeda dan menghasilkan solusi yang unik terhadap suatu permasalahan. Elemen utama dalam kreativitas mencakup:

1. Menghasilkan gagasan yang orisinal, yakni ide-ide baru yang tidak meniru,
2. Mewujudkan karya atau tindakan yang bermakna dan berdampak, serta

3. Keluwesan dalam berpikir, yaitu kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai alternatif dan pendekatan dalam menyelesaikan masalah.³²

B. Perspektif Teori dalam Islam

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter dan akhlak. Di dalam pendidikan terdapat proses internalisasi nilai yang berperan penting dalam menumbuhkan kepribadian peserta didik agar menjadi insan yang bertanggung jawab, berintegritas, dan peduli terhadap sesama. Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter generasi muda menjadi perhatian serius, sebagaimana ditegaskan dalam Surah An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”

Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Karakter peserta didik tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui keteladanan, pembiasaan nilai-

³² Kemendikbudristek, “Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.”

nilai moral, serta bimbingan yang konsisten dari para pendidik. Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan karakter yang kuat, peserta didik akan mampu bersikap bijaksana dalam menyikapi perkembangan zaman, serta tetap berpegang teguh pada prinsip kebaikan dan ketakwaan.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka memperkenalkan Profil Pelajar Pancasila sebagai arah penguatan karakter dalam pendidikan. Profil ini terdiri dari enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai-nilai ini selaras dengan ajaran Islam, khususnya yang terkandung dalam Surah At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang jujur (benar)”

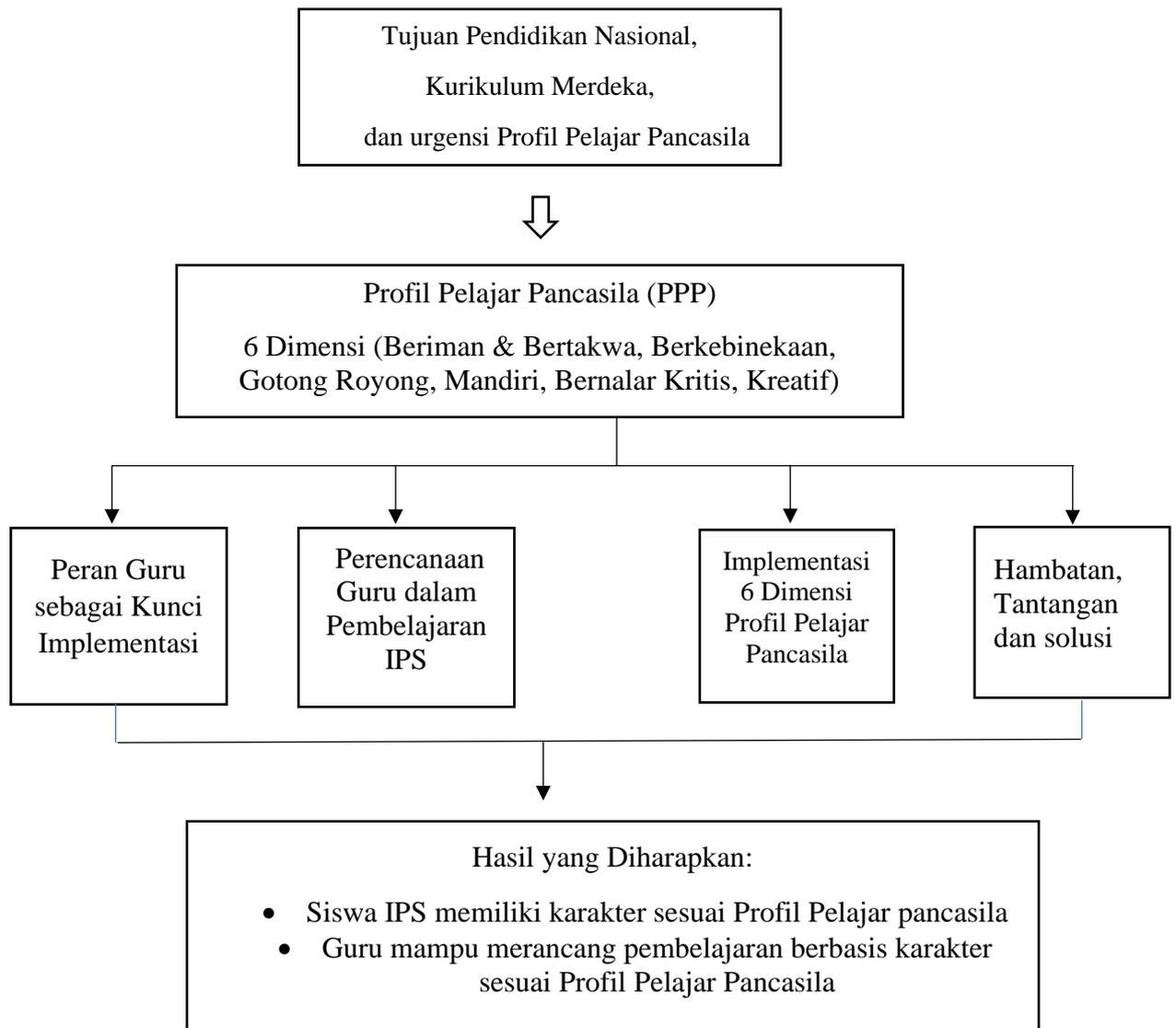
Ayat ini menekankan pentingnya kejujuran, kebenaran, dan ketakwaan sebagai fondasi pembentukan karakter.³³ Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga afektif dan spiritual. Dalam konteks pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tersebut melalui strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan

³³ Abdullah Isa, “Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Siswa,” *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2023): 95–103, <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.116>.

kolaboratif. Dengan demikian, penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi jembatan antara nilai-nilai Islam dan pendidikan karakter kebangsaan, sehingga mencetak peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan siap berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ini disusun untuk menggambarkan rangkaian berpikir penelitian mengenai strategi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso. Dimulai dari landasan filosofis Kurikulum Merdeka dan tujuan pendidikan nasional, penelitian ini menyoroti peran strategis guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya dijelaskan bagaimana strategi tersebut diimplementasikan, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang ditawarkan untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPS. Kerangka ini menjadi dasar dalam menganalisis keterkaitan antara kebijakan, praktik pembelajaran, dan hasil yang diharapkan terhadap pembentukan karakter siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan hasil yang mendalam, rinci, serta kontekstual mengenai strategi guru dalam meningkatkan profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPS. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data dalam bentuk penjelasan tanpa memerlukan perhitungan matematis atau penggunaan rumus. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah upaya memahami sebuah fenomena dengan cara menggali makna dan mendalami sebuah konteks serta menjelaskan secara rinci kompleksitas manusia serta interaksi yang terjadi diantara mereka.³⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan memahami suatu fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan objek penelitian. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan fenomena yang sesuai terjadi apa adanya. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan secara keseluruhan dengan meneliti peristiwa, fenomena yang ada melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih objek Penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Karangploso yang beralamatkan di jalan P.B Sudirman No. 49, Karangploso, Girimoyo, Kec. Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Alasan meneliti di SMPN 1 Karangploso karena sekolah ini dikenal sebagai salah satu sekolah

³⁴ Y Handoko et al., *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), https://books.google.co.id/books?id=G_HvEAAAQBAJ.

dengan prestasi akademik yang baik di wilayah Karangploso dengan akreditasi sekolah A. Sekolah ini secara aktif menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadikan sekolah tersebut relevan untuk diteliti karena implementasi Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Dengan penerapan kurikulum tersebut, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, termasuk melalui mata pelajaran IPS.

Selain itu, SMPN 1 Karangploso memiliki komitmen yang kuat dalam penguatan pendidikan karakter, yang tercermin dari kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas. Lingkungan sekolah yang mendukung serta keterbukaan pihak sekolah terhadap penelitian juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan lokasi ini. Oleh karena itu, sekolah ini dianggap representatif untuk mengkaji strategi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila di tingkat pendidikan menengah pertama.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting untuk memahami secara mendalam konteks dan dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya terkait dengan strategi guru dalam menerapkan profil Pelajar Pancasila melalui mata pelajaran IPS. Peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti sebagai pengamat aktif memungkinkan untuk menggali informasi secara lebih luas dari perspektif guru, siswa, dan pihak lain

yang terlibat. Peneliti akan melakukan interaksi langsung dengan guru untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pendekatan yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi terhadap interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas guna melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dalam proses pembelajaran serta bagaimana siswa memberikan respons terhadap penerapannya. Lebih lanjut, peneliti akan mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengaktualisasikan Profil Pelajar Pancasila secara nyata dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kehadiran peneliti yang berperan sebagai fasilitator, observator, dan pengumpul data, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan holistik mengenai implementasi strategi guru dalam pembelajaran IPS untuk membentuk karakter Pelajar Pancasila.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru IPS, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kepala Sekolah, dan siswa di SMPN 1 Karangploso. Guru IPS dipilih sebagai subjek karena memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum turut menjadi subjek karena bertanggung jawab dalam perencanaan, pengawasan, serta evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka yang memuat Profil Pelajar Pancasila. Kepala Sekolah juga dijadikan subjek karena berperan dalam memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang menunjang terciptanya lingkungan belajar yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, siswa dipilih

sebagai subjek karena mereka merupakan sasaran utama dari proses pembelajaran, sehingga penting untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan keempat subjek tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai strategi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso.

E. Data dan Sumber data

1. Data primer dalam penelitian ini merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru IPS, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan 4 peserta didik kelas VII dan VIII di SMPN 1 Karangploso. Wawancara berisi pertanyaan terkait strategi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran IPS, pelaksanaan kurikulum merdeka, serta kendala dan solusi yang dihadapi di lapangan. Tujuan dari pengumpulan data primer ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di kelas. Selain wawancara, data primer juga mencakup observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan dokumentasi berupa foto, jadwal pelajaran, serta perangkat ajar seperti modul atau RPP.
2. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Sumber data sekunder meliputi karya ilmiah seperti skripsi, jurnal, artikel ilmiah, makalah, buku, dokumen resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta sumber dari situs web yang relevan. Data

sekunder digunakan untuk memperkuat teori, landasan konseptual, dan mendukung analisis temuan di lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang memiliki peran penting dan strategis dalam proses penelitian. Jenis instrumen yang digunakan bergantung pada data yang dibutuhkan serta relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sebagai bagian integral dari metodologi penelitian, instrumen berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengkaji isu atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.³⁵ Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara akurat. Instrumen ini membantu dalam mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis untuk menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis. Semua alat yang mendukung proses penelitian dapat disebut sebagai instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini instrumen penelitian utama yaitu peneliti sendiri. didukung alat bantu yang dirancang untuk mendukung proses pengumpulan data. Alat bantu tersebut mencakup pedoman observasi, wawancara dan pedoman studi dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

³⁵ Masfi Sya'fiatul Ummah, " Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif" *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

1) Kisi kisi Instrumen Observasi

Variable	Aspek yang Diamati	Indikator
Strategi guru dalam menerapkan profil pelajar Pancasila di kelas	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun modul ajar/RPP yang mencantumkan tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang mendukung penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menerapkan metode pembelajaran yang mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti kerja kelompok (gotong royong), proyek (mandiri, kreatif) dan lain sebagainya.
	Evaluasi	Guru mengevaluasi ketercapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui rubrik sikap, jurnal refleksi, atau penilaian proyek.

(kemendikbudristek 2022)

2) Pedoman wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karangploso

1. Bagaimana kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Karangploso?
2. Apa saja kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Karangploso?
3. Apa saja program unggulan yang ada di SMP Negeri 1 Karangploso?
4. Bagaimana proses transisi K13 menjadi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Karangploso?
5. Bagaimana menurut pendapat bapak, apakah guru IPS SMP Negeri 1 Karangploso telah menyusun perangkat ajar seperti CP, ATP, dan

Modul Ajar dalam proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka?

6. Apakah siswa SMP Negeri 1 Karangploso telah menanamkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila pada setiap pembelajaran? Jika sudah, seperti apa contohnya?
 7. Bagaimana upaya yang ditempuh dari pihak sekolah agar setiap siswa mampu menanamkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila pada setiap pembelajaran?
 8. Apasajakah kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter 6 dimensi profil pelajar Pancasila pada siswa?
 9. Apasaja solusi dalam menghadapi kendala tersebut?
- 3) Pedoman wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Karangploso
1. Bagaimana proses transisi kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Karangploso?
 2. Apakah siswa di SMP Negeri 1 Karangploso sudah menerapkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila?
 3. Bagaimana upaya yang ditempuh sekolah agar siswa dapat menanamkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila?
 4. Apasaja kendala yang dihadapi dalam proses penerapan profil pelajar Pancasila?
 5. Solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam menghadapi kendala tersebut?

4) Pedoman wawancara Guru IPS

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangploso?
2. Media pembelajaran dan metode pembelajaran apasaja yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?
3. Apakah dalam Pembelajaran IPS sudah menerapkan 6 dimensi profil pelajar pancasila?
4. Bagaimana Strategi yang ibu gunakan dalam menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS?
5. Bagaimana cara ibu menyusun perangkat ajar agar sesuai dengan profil pelajar Pancasila?
6. Bagaimana bentuk pembiasaan atau pengimplementasian 6 dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS
7. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi penilaian terhadap implementasi 6 dimensi profil pelajar Pancasila dikelas?
8. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam proses penerapan profil pelajar Pancasila pada mata pembelajaran IPS?
9. Seberapa penting peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila?

5) Pedoman wawancara Siswa

1. Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas?
2. Apa saja media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS?

3. Ceritakan bagaimana penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS?
4. Apa yang membuatmu antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS?
5. Kendala apasaja yang menurut kamu sulit dalam menerapkan profil pelajar Pancasila?

G. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi: Umumnya observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena tertentu yang ingin diteliti.³⁶ Dalam konteks ini, observasi dilakukan untuk memahami berbagai aspek yang diamati secara langsung dalam situasi dan kondisi nyata di SMPN 1 Karangploso tujuannya adalah menggali informasi terkait strategi guru dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas atau kehidupan individu yang sedang diamati.
2. Wawancara: Wawancara bertujuan memperoleh informasi mendalam mengenai strategi guru dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Untuk menjaga wawancara tetap fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti perlu menyusun instrumen atau pedoman wawancara. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan

³⁶ M P Dr. Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2021), https://books.google.co.id/books?id=moM_EAAAQBAJ.

Kepala Sekolah, guru IPS, serta beberapa siswa untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dan data yang lebih lengkap.

3. Dokumentasi: Dokumen yang digunakan oleh peneliti berbentuk modul ajar, visi, misi SMP Negeri 1 Karangploso dan dokumentasi selama berlangsungnya penelitian di sekolah pada saat observasi dan wawancara.

H. Pengecekan keabsahan data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan peneliti benar-benar dapat dipercaya dan meningkatkan ketelitian penelitian. Salah satu cara untuk menguji keabsahan data adalah melalui triangulasi, yaitu dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi dari berbagai cara, tetapi juga sekaligus menguji keakuratan dan kredibilitas data yang diperoleh.³⁷ Pengujian kredibilitas ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data dan berbagai jenis data. Dalam hal ini, triangulasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Triangulasi sumber data melibatkan penelaahan berbagai informasi melalui beragam pendekatan, seperti observasi, wawancara, dokumentasi hingga media visual seperti foto.
2. Triangulasi metode dilakukan untuk memeriksa keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam proses ini, data yang diperoleh harus divalidasi menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.

³⁷ Kirana Silkia Maulida, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga" (2021).

Dengan demikian, hasil data dari dokumentasi, observasi, dan wawancara dapat saling mengoreksi untuk menjamin keabsahannya. Dengan menggunakan kedua jenis triangulasi ini, kevalidan data dalam penelitian dapat lebih terjamin dan diperkuat.

I. Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan secara bertahap melalui tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga langkah tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami dan menyusun data yang telah dikumpulkan, serta untuk menarik makna atau kesimpulan mengenai strategi guru dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS

1. Reduksi data dilakukan dengan merangkum data, memilih informasi penting, dan menyesuaikannya dengan tema penelitian. Dengan demikian, data yang sudah dirangkum mempermudah peneliti dalam mengakses data lain yang relevan dan membantu menggambarkan hasil penelitian secara lebih jelas.
2. Penyajian data Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk tabel, atau diagram, yang memudahkan pemahaman temuan penelitian. Data hasil wawancara, misalnya, disajikan dengan merangkum jawaban guru tentang cara mereka mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam materi IPS. Tetapi hal yang sering dipakai dalam menyajikan hasil data yang telah diperoleh yaitu bentuk teks naratif, dengan begitu data yang dapat dipahami dengan mudah.

3. Kesimpulan Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal biasanya bersifat sementara, terutama jika belum didukung oleh data atau bukti yang kuat. Namun, jika kesimpulan awal tersebut terbukti dengan adanya data atau bukti pendukung, maka kesimpulan tersebut menjadi dapat dipercaya. Pada tahap ini, peneliti memanfaatkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dipilih dan diolah agar lebih mudah dipahami dan dimaknai.

J. Prosedur penelitian

Penelitian ini diawali dengan tahap pra-lapangan, yaitu menyusun rencana awal sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Tahapan ini penting agar proses penelitian bisa berjalan secara sistematis dan terarah. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengajukan judul kepada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing, Ibu Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si., guna memperoleh masukan dan persetujuan. Setelah disetujui, peneliti menyusun proposal penelitian sebagai pedoman pelaksanaan di lapangan. Selanjutnya, peneliti mengurus surat izin observasi yang ditujukan kepada Kepala SMP Negeri 1 Karangploso sebagai bentuk permohonan resmi untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Peneliti kemudian menentukan narasumber yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu siswa, guru IPS, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, serta kepala sekolah. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh benar-benar mendukung tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan

berbagai perlengkapan dan instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, lembar observasi, alat tulis, dan alat dokumentasi.

Setelah tahap persiapan selesai, peneliti memasuki tahap pekerjaan lapangan dengan langsung melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Karangploso. Tahap ini menjadi bagian utama dalam proses penelitian karena seluruh data diperoleh langsung dari sumbernya. Tahap terakhir adalah analisis data, di mana seluruh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan, diolah, dan dianalisis guna menjawab rumusan masalah serta menarik kesimpulan. Melalui tahapan ini, peneliti dapat memberikan gambaran secara utuh dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Negeri 1 Karangploso

SMP Negeri 1 Karangploso didirikan pada tahun 1983 yang merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang ada di Kecamatan Karangploso kabupaten Malang. Dengan mendapat predikat akreditasi (A). SMP Negeri 1 Karangploso memiliki jumlah siswa keseluruhan 847 dengan rician siswa kelas VII 287 siswa kelas VIII 285 siswa kelas IX 275 siswa. Adapun profil SMPN 1 Karangploso sebagai berikut:

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMPN 1 Karangploso
- b. Tahun Pendirian : 1983
- c. NPSN : 20517487
- d. Bentuk Pendidikan : SMP
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Alamat Sekolah : Jalan P.B Sudirman No. 49
- g. Kelurahan : Girimoyo
- h. Kecamatan : Karangploso
- i. Kabupaten/Kota : Kab. Malang
- j. Nama Kepala Sekolah : Arifin S.Pd., M.Pd.
- k. Jumlah Guru : 45
- l. Jumlah siswa : 847

Table 4.1 Jumlah siswa T.A 2024/2025

Kelas	VII	VIII	IX
A	32	32	32
B	32	32	32
C	32	32	29
D	31	32	32
E	32	32	29
F	32	31	31
G	32	31	29
H	32	31	31
I	32	32	30
TOTAL	287	286	275

3. Visi dan Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Karangploso

Visi:

Berakhlak mulia, Berilmu amanah, Berprestasi, dan peduli lingkungan

Misi:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang tercermin dalam perilaku budi pekerti luhur.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam lingkungan belajar yang kondusif serta mengamalkan dalam kehidupan nyata.
- c. Menghasilkan lulusan berkarakter profil pelajar Pancasila
- d. Mengembangkan semangat mentalitas juara dan persaingan sehat serta mengoptimalkan pencapaian prestasi
- e. Mengembangkan karakter peduli terhadap lingkungan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup

Tujuan

Terwujudnya pengamalan ajaran agama, sebagai cerminan perilaku keseluruhan budi pekerti

- a. Memenuhi terwujudnya kegiatan yang bernuansa agamis
- b. Memenuhi terwujudnya pembudayaan 7s dalam kehidupan sehari-hari
- c. Memenuhi terwujudnya pembelajaran yang kondusif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui inovasi-inovasi pembelajaran
- d. Memenuhi terwujudnya manusia berdaya kreasi dan apresiasi tinggi serta berdaya guna melalui iptek
- e. Memenuhi terwujudnya karakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global
- f. Memenuhi terwujudnya semangat dan mentalitas keunggukan dalam segala aspek kehidupan
- g. Terwujudnya karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan menuju sekolah adiwiyata.³⁸

³⁸ Dokumentasi SMP Negeri 1 Karangploso

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan guru dalam menerapkan dimensi profil pelajar pancasila pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan cara menyesuaikan terlebih dahulu antara materi pelajaran dengan model serta media pembelajaran yang digunakan. Setelah itu, nilai-nilai dari dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Ibu Lucky Indriana selaku guru IPS menyampaikan bahwa:

“Kalau strategi harus disesuaikan dengan materi dulu, kemudian kita sesuaikan dengan model pembelajaran yang kita gunakan. Jadi misal kita pakai proyek berkelompok berarti gotong royong. Jadi intinya menerapkan model pembelajaran, media pembelajaran yang sesuai dengan materi, kemudian diselipkan dengan Profil Pelajar Pancasila, seperti itu.”³⁹

Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru IPS dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan menyusun perangkat ajar seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Ibu Lucky Indriana selaku guru IPS menyampaikan bahwa:

“Di Kabupaten Malang, CP (Capaian Pembelajaran) umum disusun melalui MGMP IPS berdasarkan kebutuhan murid, bukan lagi berorientasi pada target guru seperti kurikulum sebelumnya. Materi dipilih dan

³⁹ Lucky Indriana, S.Pd. wawancara Malang, 14 Mei 2025.

dirumuskan menjadi TP (Tujuan Pembelajaran) sesuai kebutuhan siswa di tiap jenjang (kelas 7, 8, dan 9). Meski TP-nya sama sekabupaten, pelaksanaannya disesuaikan dengan konteks lokal masing-masing daerah. Selanjutnya, TP dijabarkan menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan modul ajar yang rinci dan kontekstual, menyesuaikan kondisi sosial dan budaya serta kesiapan belajar siswa di tiap wilayah.”⁴⁰

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Arifin selaku kepala sekolah SMPN 1 Karangploso

“Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Guru, termasuk guru IPS, diberi kebebasan menyusun modul ajar secara mandiri agar sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar. Meski fleksibel, modul ajar tetap harus memuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas. Penyusunan lembar aktivitas memerlukan keterampilan khusus, sehingga guru mendapatkan pendampingan melalui MGMP Kabupaten Malang. Semua disesuaikan dengan kebutuhan siswa, fasilitas sekolah, dan konteks sosial-budaya mereka.”⁴¹

Dalam tahap evaluasi terhadap strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila, guru IPS menyampaikan bahwa proses penilaian dilakukan melalui kegiatan refleksi. Refleksi ini tidak hanya dilakukan oleh siswa, tetapi juga oleh guru sendiri sebagai bentuk penilaian terhadap efektivitas

⁴⁰ Lucky Indriana, S.Pd. wawancara, Malang, 14 Mei 2025.

⁴¹ Arifin, S.Pd., M.Pd. Wawancara, Malang 12 Juni 2025.

metode pembelajaran yang digunakan. Ibu Lucky Indriana selaku guru IPS menyampaikan bahwa:

"Kalau di Kurikulum Merdeka menyebutnya refleksi. Jadi refleksi ini ada yang dari siswa dan ada dari kita sendiri. Kalau ke khusus Profil Pelajar Pancasila itu, kalau ke anak-anak kita refleksinya secara tersirat, tidak tertulis. Jadi kita kan bisa lihat ya, oh ternyata kita kalau menggunakan metode ini untuk ngejar kemandirian siswa, oh ini sudah cukup efektif. Kalau validasinya kita cukup bertanya pada anak-anak."⁴²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi dengan mengamati secara langsung perubahan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Refleksi yang dilakukan bersifat tersirat, artinya guru tidak selalu menggunakan instrumen tertulis, melainkan berdasarkan pengamatan dan interaksi langsung di kelas. Guru juga menilai efektivitas metode yang digunakan dalam menumbuhkan nilai-nilai seperti kemandirian melalui pertimbangan hasil refleksi dan validasi lisan kepada siswa. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan menjadi bagian penting dari strategi guru dalam memastikan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila benar-benar tertanam dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya keterangan dari waka kurikulum dan kepala sekolah yang menjelaskan proses transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangploso. Proses tersebut menunjukkan bahwa perubahan kurikulum memang tidak bisa dilakukan secara instan,

⁴² Lucky Indriana, S.Pd. wawancara, Malang, 14 Mei 2025

melainkan membutuhkan persiapan dan penyesuaian yang matang agar semua pihak, terutama guru dan siswa, dapat beradaptasi dengan baik.

Ibu Dewi Savitri selaku Waka kurikulum SMP Negeri 1 Karangploso

“Transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Karangploso dilakukan secara bertahap melalui rapat, sosialisasi, dan pelatihan. Awalnya hanya kelas 7 dan 8 yang menerapkan Kurikulum Merdeka, lalu pada tahun ajaran 2024/2025 diterapkan di semua jenjang. Guru diarahkan menggunakan pembelajaran berbasis aktivitas yang menempatkan siswa sebagai pusat, seperti presentasi dan diskusi. Proses ini membutuhkan adaptasi, sehingga guru mendapat pendampingan melalui MGMP untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa.”⁴³

Transisi dari K13 ke Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Karangploso dilakukan secara bertahap melalui pelatihan dan pendampingan, dengan fokus pada pembelajaran berbasis aktivitas yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, serta disesuaikan dengan kebutuhan, fasilitas, dan konteks sekolah.

Berdasarkan observasi, guru IPS di SMPN 1 Karangploso telah menggunakan modul ajar Kurikulum Merdeka yang memuat dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bernalar kritis. Modul disusun sesuai kebutuhan siswa dan konteks sekolah. Persiapan yang matang mendukung transisi dari K13 ke Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran berjalan efektif. Dalam hal ini peneliti mendapat dokumentasi berupa modul ajar

⁴³ Luh Wayan Candra dewi Savitri, S.Psi. Wawancara, Malang, 14 Mei 2025

yang telah disusun oleh guru mata pelajaran ips yang terdapat pada lampiran.

2. Pengimplementasian 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Karangploso telah mengintegrasikan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses kegiatan belajar mengajar, seperti yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Karangploso Bapak Arifin selaku kepala sekolah menyampaikan

“Di SMPN 1 Karangploso, penerapan Kurikulum Merdeka otomatis memuat nilai Profil Pelajar Pancasila. Namun, tidak semua dimensi harus muncul sekaligus dalam satu pembelajaran; minimal dua dimensi sudah cukup. Selain di kelas, dimensi PPP juga diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kerja bakti, dan kegiatan sosial, sehingga siswa belajar nilai-nilai seperti kerja sama, kemandirian, dan kreativitas di berbagai aktivitas sekolah.”⁴⁴

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di SMPN 1 Karangploso, diperoleh informasi bahwa dimensi pertama dari Profil Pelajar Pancasila telah diimplementasikan dalam pembelajaran IPS melalui berbagai cara yang sederhana namun bermakna.

Menurut Naila Mufidah siswa kelas VII A menyatakan bahwa:

⁴⁴ Arifin, S.Pd., M.Pd. Wawancara, Malang 12 Juni 2025

“Kalau Bu Lucky masuk kelas, biasanya kami langsung menyambut dengan menyapa dan memberi salam. Terus, Bu Lucky menyuruh salah satu dari kami buat memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Kalo untuk tugas yang dikasih bu lucky itu seru biasanya disuruh membuat proyek secara berkelompok”⁴⁵

Ibu Lucky Indriana selaku guru IPS menyampaikan bahwa:

“Penerapan dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dilakukan dengan membiasakan doa bersama di awal dan akhir pembelajaran, menanamkan kejujuran saat mengerjakan tugas, serta melatih kedisiplinan. Guru juga memberi teladan melalui sikap sopan, saling menghargai, dan peduli, agar siswa terbiasa berakhlak baik dalam keseharian”⁴⁶

Sejalan dengan dimensi beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia juga dilakukan pada kegiatan diluar jam pembelajaran disekolah. Ibu Dewi Savitri selaku Waka bagian kurikulum SMP Negeri 1 Karangploso

“SMPN 1 Karangploso memfasilitasi kegiatan keagamaan bagi seluruh siswa sesuai keyakinannya. Siswa Muslim rutin melaksanakan salat dhuha, dzuhur, asar, serta salat Jumat. Siswi mengikuti kegiatan keputrian yang dibimbing guru agama. Siswa Nasrani juga mendapatkan pembinaan keagamaan dari guru agama Kristen. Saat kegiatan istighosah bersama orang tua menjelang ujian, siswa Nasrani tetap ikut serta dan berdoa sesuai agamanya. Selama Ramadan, seluruh

⁴⁵ Naila Mufidah VII A. wawancara Malang, 14 Mei 2025.

⁴⁶ Lucky Indriana, S.Pd. wawancara Malang, 14 Mei 2025.

*siswa, termasuk non-Muslim, tetap mengisi laporan ibadah melalui Google Form sesuai keyakinan masing-masing.*⁴⁷

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh bapak Arifin kepala sekolah SMP Negeri 1 Karangploso

*“Penerapan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di SMPN 1 Karangploso dilakukan melalui pembiasaan keagamaan seperti salat Dhuha, Dzuhur, dan Asar secara rutin. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah Muslim untuk membentuk karakter religius dan disiplin. Siswa non-Muslim difasilitasi dengan kegiatan pembinaan di ruang khusus, dan guru non-Muslim turut mendukung kelancaran kegiatan keagamaan di sekolah.”*⁴⁸

Hal ini menunjukkan adanya semangat toleransi, gotong royong, dan kolaborasi antarpihak dalam membentuk suasana sekolah yang religius namun tetap inklusif.

b. Berkebinekaan Global

Dimensi Berkebinekaan Global merupakan salah satu dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya memahami, menghargai, dan hidup harmonis dalam keberagaman. Pelajar diharapkan mampu menjaga identitas budayanya sendiri sambil terbuka terhadap keberagaman budaya lain, serta menunjukkan sikap toleran dan menghormati perbedaan

Oktavia Siswa kelas VIII G menyatakan bahwa:

⁴⁷ Luh Wayan Candra dewi Savitri Wawancara, Malang, 14 Mei 2025

⁴⁸ Arifin, S.Pd., M.Pd. Wawancara, Malang 12 Juni 2025

*"Biasanya Bu Lucky di awal pembelajaran suka ngajak kita nyanyi lagu dulu. Tergantung materinya, misalnya kalau lagi bahas materi tentang keragaman budaya atau persatuan, kita disuruh nyanyi lagu 'Indonesia Raya' atau 'Satu Nusa Satu Bangsa'. Jadi suasana kelas jadi semangat tidak ngantuk, terus kita juga jadi inget lagi nilai-nilai kebangsaan yang nyambung sama pelajaran IPSnya."*⁴⁹

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh guru IPS tentang penerapan dimensi berkebinekaan global pada saat pembelajaran Ibu Lucky Indriana menyampaikan bahwa;

*"biasanya pada awal pembelajaran, siswa saya ajak menyanyikan lagu nasional atau daerah dengan menyesuaikan pembelajaran, misalnya menyanyikan lagu dari Sabang sampai Merauke setelah itu saya kaitkan dengan materi pelajaran, seperti letak geografis wilayah Indonesia"*⁵⁰

Penerapan dimensi berkebinekaan global pada kegiatan intrakulikuler yang diterapkan di SMP Negeri 1 Karangploso yang disampaikan oleh Bapak Arifin selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa;

"Penerapan dimensi Berkebinekaan Global di SMPN 1 Karangploso diwujudkan melalui budaya sekolah seperti penggunaan Bahasa Jawa setiap Kamis untuk melestarikan kearifan lokal, serta pemutaran lagu Indonesia Raya setiap pagi guna menumbuhkan

⁴⁹ Oktavia kelas VIII G. wawancara Malang, 14 Mei 2025.

⁵⁰ Lucky Indriana, S.Pd. wawancara Malang, 14 Mei 2025.

nasionalisme. Seluruh warga sekolah berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman dan nilai-nilai kebangsaan.”⁵¹

Sama halnya dengan yang Ibu Dewi Savitri selaku Waka kurikulum sampaikan

“ Penerapan dimensi Berkebinekaan Global di SMPN 1 Karangploso juga terlihat dari sikap inklusif terhadap siswa lintas agama, termasuk sekitar 15 siswa Nasrani yang difasilitasi sesuai keyakinannya saat kegiatan keagamaan. Selain itu, setiap pagi guru menyambut siswa di gerbang dengan bersalaman sebagai bentuk penghargaan dan pembiasaan sopan santun, guna membangun interaksi yang hangat dan saling menghormati.”⁵²

Di SMP Negeri 1 Karangploso, dimensi Berkebinekaan Global diwujudkan secara menyeluruh melalui pembiasaan Bahasa Jawa, nyanyian lagu kebangsaan di kelas dan upacara pagi, fasilitasi ibadah lintas agama, serta budaya saling menyapa guru-siswa, sehingga siswa belajar menghargai keberagaman sambil tetap menjaga identitas budayanya.

c. Gotong royong

Dimensi Gotong Royong merupakan salah satu aspek penting dalam Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan membentuk peserta didik agar mampu bekerja sama, bergotong royong, dan peduli terhadap sesama

⁵¹ Arifin, S.Pd., M.Pd. Wawancara, Malang 12 Juni 2025

⁵² Luh Wayan Candra dewi Savitri, S.Psi. Wawancara, Malang, 14 Mei 2025

serta lingkungan. Di SMPN 1 Karangploso, nilai gotong royong ditanamkan baik melalui proses pembelajaran maupun kegiatan budaya sekolah.

Ibu Lucky Indriana selaku guru IPS menyampaikan bahwa:

*“Saat kerja kelompok, saya keliling untuk memastikan semua anak berpartisipasi. Saya ingatkan, ‘Ayo dibantu temannya, jangan ada yang tidak ikut mengerjakan.’ Dengan pembiasaan ini, siswa jadi sadar pentingnya tanggung jawab dalam kelompok.”*⁵³

Kamila Amelia siswa kelas VII B

*“Biasanya bu lucky sering membuat kelompok untuk membuat proyek, misalnya disuruh bikin poster atau presentasi bareng. Dari situ kita belajar kerja sama, bagi tugas, terus saling bantu kalau ada yang kesulitan. Jadi gak semuanya dikerjain sendiri”*⁵⁴

Satria Erlangga Siswa kelas VIII H

*“kalo waktu pembelajaran IPS Pernah waktu itu kita disuruh bikin proyek mini tentang masalah sosial di lingkungan sekitar. Kita kerja kelompok, mulai dari cari ide, diskusiin isinya, sampai bikin laporan dan presentasi. Di situ aku belajar buat gak egois, karena semuanya harus kerja bareng supaya tugasnya selesai. Kadang emang ribet, tapi akhirnya jadi seru karena ngerjainnya rame-rame”*⁵⁵

Ibu Dewi Savitri selaku Waka kurikulum SMP Negeri 1 Karangploso

⁵³ Lucky Indriana, S.Pd. wawancara Malang, 14 Mei 2025.

⁵⁴ Kamila Amelia VII B. wawancara Malang, 14 Mei 2025

⁵⁵ Satria Erlangga VIII H. wawancara Malang, 14 Mei 2025

“Setiap hari Jumat, semua siswa ikut kegiatan kerja bakti bareng-bareng. Biasanya bersihin kelas, selokan, taman, atau halaman sekolah. Kegiatan ini bikin siswa terbiasa kerja sama dan peduli sama kebersihan. Selain itu, kadang juga ada kegiatan tanam pohon atau rawat tanaman di taman sekolah bareng temen-temen. Kalau ada acara sekolah kayak class meeting, peringatan hari besar , atau lomba kebersihan, siswa juga kompak buat nyiapin dekorasi, bersihin kelas, atau bantu-bantu apa aja yang dibutuhin. Dari kegiatan-kegiatan itu, siswa jadi terbiasa gotong royong, belajar kerja bareng, dan lebih akrab satu sama lain”⁵⁶

Penerapan dimensi Gotong Royong di SMPN 1 Karangploso tidak hanya berlangsung di dalam kelas melalui aktivitas seperti kerja kelompok dan proyek bersama, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan budaya sekolah seperti kerja bakti rutin setiap hari Jumat, penanaman pohon, serta keterlibatan siswa dalam acara dan peringatan hari besar. Melalui berbagai kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk bekerja sama, saling membantu, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan serta sesama. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah secara konsisten menumbuhkan semangat gotong royong sebagai bagian dari pembentukan karakter pelajar yang kolaboratif, peduli, dan mampu hidup bermasyarakat secara harmonis.

⁵⁶ Luh Wayan Candra dewi Savitri Wawancara, Malang, 14 Mei 2025

d. Mandiri

Dimensi Mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila menekankan pada kemampuan siswa untuk mengelola diri, bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, serta menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain.

Oktavia Siswa kelas VIII G

“Waktu dapet tugas IPS, bu lucky biasanya nyuruh kita cari jawaban sendiri dulu dari buku atau internet. Jadi kita disuruh usaha dulu. Kalo menurutku itu ngajarin kita buat mandiri, gak bergantung terus sama temen atau guru. Pas ulangan juga kita dibiasain kerja sendiri, gak boleh ngobrol, jadi harus percaya diri sama jawaban sendiri”⁵⁷

Hal tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh guru IPS tentang penerapan dimensi berkebinekaan global pada saat pembelajaran. Ibu Lucky Indriana menyampaikan bahwa;

“ Penerapan dimensi kemandirian terlihat dari penugasan individu, seperti proyek pohon keluarga dalam materi struktur sosial. Siswa diminta mengumpulkan data dari orang tua, membuat bagan, dan mempresentasikannya di kelas. Proyek ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses seperti tanggung jawab, pengaturan waktu, dan kepercayaan diri. Dari sini guru dapat menilai tingkat kemandirian siswa dan membantu mereka berkembang.”⁵⁸

⁵⁷ Oktavia kelas VIII G. wawancara Malang, 14 Mei 2025

⁵⁸ Lucky Indriana, S.Pd. wawancara Malang, 14 Mei 2025

Penerapan dimensi mandiri yang diterapkan diluar jam pembelajaran seperti yang di sampaikan oleh Ibu Dewi Savitri selaku Waka kurikulum SMP Negeri 1 Karangploso bahwa;

*“Kami menggunakan kartu penjajakan yang mencatat semua tugas siswa. Tugas baru dianggap tuntas kalau sudah diperiksa dan ditandatangani guru. Ini melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa terhadap tugas mereka.”*⁵⁹

Melalui berbagai strategi tersebut, terlihat bahwa guru dan sekolah tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga fokus pada proses pembelajaran yang membentuk karakter mandiri. Dengan pembiasaan seperti ini, siswa dilatih untuk mengatur waktu, menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan, serta bertanggung jawab atas pekerjaan dan perkembangannya sendiri.

e. Berpikir kritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Karangploso, guru IPS telah menerapkan dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran melalui berbagai cara. Tujuannya adalah untuk melatih siswa agar mampu berpikir secara logis, terstruktur, dan dapat memecahkan masalah sosial, baik secara individu maupun kelompok.

Naila Mufidah VII A menyampaikan bahwa

“Waktu pelajaran IPS, kita sering dikasih soal atau tugas yang gak cuma ngafal, tapi harus mikir dan cari tahu sendiri. Misalnya disuruh nyari penyebab kenapa suatu peristiwa sejarah bisa terjadi,

⁵⁹ Luh Wayan Candra dewi Savitri Wawancara, Malang, 14 Mei 2025

terus kita diminta jelasin pakai pendapat sendiri. Jadi kita gak cuma nyatet dari papan tulis tok, tapi juga dilatih buat mikir sendiri. Awalnya bingung sih, tapi lama-lama jadi kebiasa.”⁶⁰

Satria Erlangga Siswa kelas VIII H

”Menurut aku, di IPS tuh sering diajak diskusi. Misalnya pas bahas tentang masalah sosial kayak kemiskinan atau bencana alam, kita disuruh kasih pendapat gimana cara ngatasinnya. Kadang juga disuruh bandingin peristiwa sekarang sama yang di dulu dulu. Jadi kita dilatih buat ngeliat masalah dari berbagai sisi, terus nyari solusi. Kayak gitu Itu bikin aku jadi lebih berani ngomong dan mikir lebih dalam”⁶¹

Ibu Lucky Indriana selaku guru IPS menyampaikan bahwa:

”Saya nggak jelasin Profil Pelajar Pancasila itu secara teori ke siswa. Tapi saya masukin ke kegiatan belajar. Misalnya, saya kasih pertanyaan kuis atau lembar kerja yang bisa bikin mereka berpikir kritis dan menganalisis masalah.”⁶²

Berdasarkan penuturan dari siswa dan guru, dapat diketahui bahwa penerapan dimensi bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila sudah berjalan efektif dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso. Para siswa tidak hanya diarahkan untuk menghafal materi, tetapi juga dilatih agar mampu memahami, mengkaji, dan menilai isu-isu sosial secara lebih mendalam. Melalui kegiatan seperti diskusi kelas, penugasan analitis, serta pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan

⁶⁰ Naila Muvidah VII A. wawancara Malang, 14 Mei 2025

⁶¹ Satria Erlangga. wawancara Malang, 14 Mei 2025

⁶² Lucky Indriana, S.Pd. wawancara Malang, 14 Mei 2025.

refleksi, siswa dibimbing untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis sebagai bekal menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kreatif

Penerapan dimensi kreatif dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu berpikir orisinal, berani mencoba hal-hal baru, dan mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk karya. Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, dimensi ini penting untuk membentuk pribadi yang inovatif, mandiri, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kamila Amelia kelas VII B menyampaikan bahwa

“Aku pernah dapet tugas dari Bu Lucky buat bikin mind mapping tentang pohon keluarga. Jadi kita disuruh nyusun nama-nama anggota keluarga dalam bentuk cabang-cabang pohon. Tugasnya seru sih, kita bisa gambar sendiri, kasih warna, terus dikasih kebebasan buat bikin desain sekreatif mungkin. Jadi gak cuma nulis aja, tapi juga dilatih buat mikir kreatif dan nunjukin ide lewat gambar.”⁶³

Satria Erlangga kelas VIII H

“Kita disuruh buat poster tentang pahlawan nasional. Saya pilih Soekarno. Posternya harus ada gambarnya, isinya biodata singkat, perjuangannya, dan nilai-nilai yang bisa diteladani. Boleh dihias

⁶³ Kamila Amelia VII B. wawancara Malang, 14 Mei 2025

sendiri pakai warna atau gambar, pokoknya dibikin semenarik mungkin. Kemudian presentasi satu-satu.”⁶⁴

Ibu Lucky Indriana selaku guru IPS menyampaikan bahwa:

“Guru menerapkan model Project Based Learning, salah satunya melalui tugas proyek pohon keluarga. Siswa diminta menggali informasi silsilah keluarga dan membuat desain secara kreatif, baik manual maupun digital, menggunakan berbagai alat dan bahan. Proyek ini mendorong siswa untuk menunjukkan kreativitas, kemandirian, dan semangat belajar melalui karya yang beragam dan unik.”⁶⁵

Selain itu, penerapan dimensi kreatif dalam luar pembelajaran seperti yang dilakukan pada saat kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 menjadi sarana utama dalam pengembangan kreativitas siswa. Ibu Dewi Savitri selaku Waka bagian kurikulum SMP Negeri 1 Karangploso;

“Dalam kegiatan P5, siswa membuat produk dari barang-barang bekas yang diolah menjadi barang yang bermanfaat. Seperti pada kegiatan P5 yang bertemakan gaya hidup berkelanjutan ‘sampah membawa berkah’, siswa memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan vas, tempat pensil, dan sebagainya. Ini melatih kreativitas mereka sekaligus kesadaran terhadap lingkungan,”⁶⁶

Pelaksanaan dimensi kreatif di SMPN 1 Karangploso tampak nyata melalui berbagai kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir

⁶⁴ Satria Erlangga. wawancara Malang, 14 Mei 2025

⁶⁵ Lucky Indriana, S.Pd. wawancara Malang, 14 Mei 2025.

⁶⁶ Luh Wayan Candra dewi Savitri, S.Psi. Wawancara, Malang, 14 Mei 2025

orisinal, menyampaikan ide secara unik, dan menghasilkan karya yang inovatif. Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk membuat proyek seperti pohon silsilah keluarga dan poster tokoh pahlawan nasional, yang disesuaikan dengan minat dan kreativitas mereka masing-masing. Selain itu, kreativitas juga diasah melalui aktivitas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), misalnya dengan mengolah barang bekas menjadi produk yang berguna. Hal ini mencerminkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan potensi siswa dalam mencipta dan berinovasi, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang kreatif, fleksibel, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila telah terintegrasi secara nyata dalam pembelajaran IPS. Misalnya, kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama sebagai bentuk pembiasaan spiritual, mencerminkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Selanjutnya, dalam kegiatan awal seperti apersepsi dan sesi tanya jawab, guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan singkat layaknya kuis yang dijawab secara spontan oleh siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, sesuai dengan dimensi bernalar kritis. Sementara itu, dimensi mandiri tercermin ketika siswa menyelesaikan tugas secara individu tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

3. Hambatan yang dihadapi guru saat menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS

Meskipun secara umum penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Karangploso berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya

Ibu Lucky Andriana selaku guru IPS menyatakan bahwa:

“Secara khusus sih gak ada hambatan yang berarti dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di pembelajaran IPS. Cuma memang butuh pembiasaan terus-menerus supaya nilai-nilainya benar-benar tertanam di diri siswa. Tantangannya, karena di SMP kan pelajarannya udah dibagi per mata pelajaran, jadi setelah siswa dapet pelajaran IPS yang udah menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, belum tentu di pelajaran lain juga diterapkan hal yang sama. Nah, ketidakkonsistenan inilah yang kadang bikin prosesnya jadi kurang maksimal.”⁶⁷

Menurut pandangan beberapa siswa, mereka mengungkapkan bahwa dalam penerapannya, nilai-nilai seperti kejujuran dan gotong royong masih sulit diterapkan sepenuhnya karena pengaruh lingkungan pertemanan.

Naila Mufidah Siswi kelas VII A

“Kalau soal jujur, kadang emang susah sih. Misalnya pas ulangan, masih ada aja yang nyontek karena kurang percaya diri sama jawabannya sendiri. Terus kadang temen ngajak kerja sama buat saling liat jawaban, jadi kita ngerasa serba salah, mau jujur malah jadi kayak gak kompak sama

⁶⁷ Lucky Indriana, S.Pd. wawancara Malang, 14 Mei 2025.

temen. Jadi jujur itu susah bukan karena gak tau, tapi karena lingkungannya juga belum mendukung.”⁶⁸

Kamila Amelia kelas VII B

“Kalau kerja kelompok kadang ada teman yang nggak aktif, jadi yang kerja cuma beberapa orang aja. Jadi kayak gotong royong-nya nggak jalan semua, padahal bu lucky sering mengingatkan kalo tugas kelompok semua anggotanya harus ikut ngerjain”⁶⁹

Oktavia Siswi kelas VIII G

“Bu Lucky kan sering ngasih-ngasih kuis tanya jawab kan, kadang aku udah mau jawab, tapi takut diketawain kalau salah. Akhirnya gajadi tanya karena kurang percaya diri”⁷⁰

Selanjutnya, hambatan juga muncul karena perbedaan karakter dan kebiasaan siswa di luar sekolah hal ini disampaikan oleh Satria Erlangga siswa kelas VIII H:

“Menurutku, kadang penerapan nilai-nilai itu susah karena gak semua teman punya kebiasaan yang sama di luar sekolah. Misalnya di sekolah kita diajarin sopan, jujur, sama disiplin, tapi pas di luar sekolah, pergaulannya beda. Ada yang kebiasaannya ngomong kasar terus terbawa ke sekolah juga. Karakter tiap siswa juga beda-beda, ada yang nurut sama aturan, ada juga yang cuek. Jadi walaupun udah diajarin, gak semua langsung bisa nerima atau nerapin nilai-nilainya di kehidupan sehari-hari.”⁷¹

⁶⁸ Naila Muvidah VII A. wawancara Malang, 14 Mei 2025

⁶⁹ Kamila Amelia VII B. wawancara Malang, 14 Mei 2025

⁷⁰ Oktavia VIII G. wawancara Malang, 14 Mei 2025

⁷¹ Satria Erlangga VIII H wawancara Malang, 14 Mei 2025

Pernyataan para siswa tersebut sejalan dengan pendapat Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, yang menyoroti adanya keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah serta tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di luar jam pelajaran. Ia menyampaikan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak bisa hanya mengandalkan proses belajar-mengajar di kelas, melainkan juga membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, tidak semua orang tua memahami atau terlibat aktif dalam penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, sehingga upaya pembentukan karakter menjadi kurang optimal apabila tidak ada sinergi antara sekolah dan lingkungan luar.

“Waktu siswa berada di sekolah sangat terbatas, sementara sebagian besar waktu mereka dihabiskan di luar lingkungan sekolah. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam mengontrol dan mengarahkan perilaku serta pergaulan siswa di luar jam belajar. Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan, karena penggunaan teknologi oleh siswa tidak dapat sepenuhnya dipantau oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menanamkan kesadaran pada diri siswa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara bijak. Kalo untuk solusinya kami pihak sekolah selalu mengadakan parenting seperti talkshow gitu mbak”⁷²

Hal ini sama juga dikuatkan oleh Kepala Sekolah yang menambahkan bahwa jumlah siswa yang cukup banyak serta keterbatasan

⁷² Luh Wayan Candra dewi Savitri, S.Psi. Wawancara, Malang, 14 Mei 2025

jumlah tenaga pendidik menjadi tantangan tersendiri dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara maksimal, bapak Arifin menyatakan:

“Salah satu kendala yang dihadapi sekolah adalah keterbatasan jumlah guru dibandingkan jumlah siswa, ditambah banyak guru yang mendekati masa pensiun. Tantangan lain muncul dari ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan realitas di masyarakat. Misalnya, aturan lalu lintas yang ditanamkan di sekolah tidak selalu diterapkan di lingkungan sekitar. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat melalui kegiatan seperti parenting, kerja bakti, penyuluhan, dan proyek berbasis nilai Profil Pelajar Pancasila, guna menciptakan konsistensi nilai dalam kehidupan siswa.”⁷³

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa sekolah menghadapi keterbatasan dalam membentuk karakter siswa di luar jam pelajaran. Padahal, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila idealnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya saat pembelajaran berlangsung. Tantangan muncul dari lingkungan sosial yang kurang mendukung serta pemanfaatan teknologi secara bebas tanpa pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, hambatan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Karangploso dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni hambatan internal berupa kurang optimalnya integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh mata pelajaran, dan hambatan eksternal yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan sekitar dan perkembangan teknologi yang sulit diawasi. Untuk mewujudkan implementasi yang menyeluruh, dibutuhkan

⁷³ Arifin, S.Pd., M.Pd. Wawancara, Malang 12 Juni 2025

kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung penanaman nilai-nilai tersebut

Dari hasil observasi peneliti di SMPN 1 Karangploso, ditemukan bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila adalah terbatasnya durasi waktu pembelajaran. Waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dinilai belum memadai untuk mengintegrasikan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh. Guru cenderung memprioritaskan penyampaian materi yang sesuai dengan kurikulum dan target capaian pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kemandirian, dan kemampuan bernalar kritis hanya dapat disampaikan secara singkat atau tidak mendalam. Kegiatan yang seharusnya dapat memperkuat karakter siswa, seperti diskusi nilai atau sesi refleksi bersama, juga menjadi terbatas akibat keterbatasan waktu. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dari guru untuk menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, keterbatasan waktu menjadi hambatan yang cukup signifikan dalam pelaksanaannya di kelas.

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti telah mengumpulkan data melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di SMPN 1 Karangploso. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses analisis secara sistematis, yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Seluruh proses analisis ini dilakukan dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana implementasi nilai-nilai dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam proses pembelajaran IPS. Pada bab ini, peneliti membahas temuan penelitian yang telah diperoleh, kemudian mengaitkannya dengan teori, landasan kebijakan, serta hasil penelitian terdahulu guna memperkuat validitas temuan. Pembahasan ini juga memuat interpretasi peneliti terhadap data yang telah dianalisis, serta menyoroti faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila oleh guru IPS.

A. Perencanaan guru dalam menerapkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 karangploso

Perencanaan guru dalam menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Karangploso dilakukan secara terstruktur dan disesuaikan dengan konteks peserta didik. Guru IPS menyusun perangkat ajar yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), hingga modul ajar. Penyusunan perangkat ajar ini

dilakukan melalui kolaborasi dalam forum MGMP IPS Kabupaten Malang, sehingga diperoleh keselarasan antar sekolah se-Kabupaten, namun tetap memberi ruang kepada guru untuk menyesuaikan dengan karakteristik sosial budaya lingkungan sekolah masing-masing.

Modul ajar yang disusun berisi tujuan pembelajaran yang tidak hanya menargetkan pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mencakup penguatan karakter melalui integrasi dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Strategi pembelajaran yang dirancang dalam modul juga mengarah pada pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, hingga proyek individu, dengan menggunakan pendekatan yang kontekstual. Media yang digunakan pun disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa, dan bentuk evaluasi pembelajaran tidak hanya mengukur hasil belajar akademik, tetapi juga menilai proses, sikap, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan kesiapan belajar peserta didik. Hal ini memperkuat peran guru dalam merancang modul ajar yang adaptif terhadap kondisi riil siswa di lapangan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar menjadi dasar dalam perencanaan pembelajaran. ATP disusun berdasarkan analisis dari CP dan digunakan sebagai panduan untuk mengatur rincian pembelajaran selama satu semester, sementara modul ajar memuat kegiatan pembelajaran yang lengkap dan

terstruktur.⁷⁴ Temuan ini juga didukung oleh Purnawanto (2022) yang menyebutkan bahwa guru perlu menyusun CP, ATP, dan modul ajar dalam pembelajaran IPS karena komponen ini sangat penting dalam mengarahkan pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.⁷⁵

Secara keseluruhan, perencanaan guru IPS di SMPN 1 Karangploso dalam menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila sudah berjalan dengan baik. Guru mampu menggabungkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan penuh nilai karakter. Dimensi Profil Pelajar Pancasila tidak hanya disampaikan sebagai teori, tetapi benar-benar diajarkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila bukan sekadar formalitas, tetapi menjadi bagian penting dalam membentuk siswa yang cerdas dan berakhlak mulia.

B. Pengimplementasian 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso telah dilaksanakan secara kontekstual dan bertahap. Guru tidak dituntut untuk mengimplementasikan seluruh enam dimensi secara sekaligus dalam setiap pertemuan, melainkan menyesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Minimal satu hingga dua

⁷⁴ F. Rahmawati et al., "Implementasi pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka kelas X di SMA Penggerak Surakarta" *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 11, no. 2 (2022): 80–94, <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i2.7555>.

⁷⁵ Ahmad teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20, no. 1 (2022): 75–94.

dimensi diusahakan masuk dalam setiap proses pembelajaran. Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Karangploso, menyampaikan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila merupakan hal yang wajib. Namun, pelaksanaannya tidak bersifat kaku, melainkan fleksibel sesuai konteks pembelajaran. Dimensi gotong royong, misalnya, sering ditonjolkan saat kegiatan kerja kelompok, dimensi berpikir kritis muncul ketika siswa diminta menganalisis peristiwa sejarah atau isu ekonomi, dan dimensi berkebinekaan global diangkat dalam pembahasan isu sosial budaya. Selain muncul dalam aktivitas pembelajaran di kelas, penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila juga diperkuat melalui budaya yang diterapkan di sekolah dan kegiatan non-akademik. Proses internalisasi dilakukan melalui pembiasaan, kegiatan keagamaan, hingga program sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kurikulum Merdeka, yang menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai arah utama pendidikan nasional. Menurut Nadiem Makarim (2021), penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui kebijakan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kegiatan ekstrakurikuler. Beliau menegaskan bahwa pelajar Indonesia diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan abad 21, tetapi juga karakter kuat yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Enam dimensi utama beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif menjadi indikator penting dalam pembentukan peserta didik

secara utuh.⁷⁶ Implementasi nilai-nilai tersebut tercermin dalam pembelajaran IPS dan luar pembelajaran:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia: Dimensi ini diimplementasikan melalui kegiatan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta penanaman nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Pembiasaan berakhlak juga ditekankan dalam interaksi sosial antar siswa, seperti sikap saling menghargai dan sopan santun. Di luar pembelajaran, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, kegiatan keputrian, serta pembinaan keagamaan untuk siswa non-Muslim. Bahkan dalam momen tertentu seperti Ramadan, sekolah juga mendorong siswa untuk melaporkan kegiatan ibadahnya secara inklusif melalui Google Form, termasuk bagi siswa non-Muslim, dengan mengisi aktivitas sesuai keyakinannya.
2. Berkebinekaan global: Dalam hasil wawancara diketahui bahwa dimensi ini ditanamkan melalui aktivitas menyanyikan lagu nasional atau daerah yang dikaitkan dengan materi pembelajaran IPS, seperti ketika membahas keragaman budaya, wilayah, dan kebangsaan. Hal ini tidak hanya menumbuhkan semangat nasionalisme, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan. Kegiatan di luar kelas juga mendukung dimensi ini, seperti penyambutan siswa setiap pagi oleh guru di gerbang sekolah. Kegiatan tersebut membiasakan siswa untuk

⁷⁶ Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka."

berinteraksi secara positif, ramah, dan penuh rasa hormat terhadap sesama tanpa memandang latar belakang agama dan budaya.

3. Gotong Royong: Penerapan nilai gotong royong terlihat dalam kerja kelompok saat pembelajaran, seperti membuat proyek mini atau presentasi. Guru memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama. Di luar pembelajaran, kegiatan seperti kerja bakti setiap hari Jumat menjadi sarana untuk melatih kepedulian siswa terhadap lingkungan dan membiasakan kerja sama. Kegiatan lain seperti dekorasi kelas menjelang lomba atau hari besar juga memperkuat nilai gotong royong dan solidaritas antar siswa.
4. Mandiri: pada dimensi ini siswa dilatih melalui tugas individu, di mana siswa dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya secara mandiri, seperti proyek pohon keluarga yang melibatkan pengumpulan data, penyusunan desain, hingga presentasi hasil karya. Guru menilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses pengerjaan yang mencerminkan kemandirian siswa. Di luar jam pelajaran, sekolah menerapkan sistem kartu penjajakan tugas sebagai alat monitoring kemandirian siswa. Sistem ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya secara konsisten.
5. Bernalar Kritis: dalam dimensi ini dikembangkan melalui aktivitas tanya jawab, diskusi, dan penggunaan lembar kerja yang mendorong siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam. Guru memberikan kuis dan pertanyaan terbuka yang mengasah kemampuan berpikir logis dan reflektif siswa. Kemampuan berpikir kritis juga dikembangkan saat siswa diminta menyelesaikan studi kasus atau menganalisis fenomena sosial, seperti

konflik, ketimpangan ekonomi, atau perubahan budaya. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilatih untuk mengevaluasi dan menyusun argumentasi berdasarkan data.

6. Kreatif: Nilai kreativitas dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan dalam bentuk karya unik dan orisinal. Contohnya, proyek pohon keluarga yang bisa dikerjakan secara manual maupun digital, dengan penggunaan berbagai media sesuai preferensi siswa. Selain dalam di kelas, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menjadi ajang pengembangan kreativitas. Dalam tema "Gaya Hidup Berkelanjutan", misalnya, siswa membuat produk dari barang bekas yang memiliki nilai guna, sehingga menumbuhkan kesadaran akan inovasi dan keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan, implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso menunjukkan bahwa guru dan sekolah tidak hanya menargetkan aspek kognitif, tetapi juga karakter dan keterampilan siswa. Integrasi enam dimensi tersebut dilakukan secara fleksibel, kontekstual, dan bertahap sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas. Strategi pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan non-akademik saling mendukung terbentuknya profil pelajar yang beriman, berkebinekaan, mandiri, kreatif, gotong royong, dan kritis. Dalam hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Purwanto 2022 yang menyatakan bahwa guru memiliki peran krusial dalam proses belajar mengajar karena mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadikan

pembelajaran bermakna, menyenangkan, dan menggali potensi perilaku positif siswa. Guru tidak cukup hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga perlu mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial yang melekat pada peserta didik.

C. Hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Karangploso berjalan cukup baik, namun tetap menghadapi beberapa hambatan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Secara internal, guru IPS menyatakan bahwa tidak ada hambatan yang terlalu signifikan dalam pelaksanaan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di pembelajaran IPS. Namun, proses internalisasi nilai tersebut masih membutuhkan pembiasaan terus-menerus agar benar-benar tertanam dalam diri siswa. Tantangan lainnya muncul karena sistem pembelajaran di SMP sudah terbagi per mata pelajaran. Hal ini menyebabkan ketidakkonsistenan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila antar mata pelajaran. Saat nilai-nilai tersebut ditanamkan dalam pelajaran IPS, belum tentu dilanjutkan atau diperkuat dalam mata pelajaran lainnya. Hal ini menjadi kendala dalam membentuk karakter siswa secara utuh.

Hambatan dari sudut pandang siswa seperti, Naila Mufidah menyoroti sulitnya menerapkan kejujuran saat ujian karena tekanan sosial untuk mencontek, sedangkan Kamila Amelia mengamati rendahnya partisipasi teman saat kerja kelompok yang berdampak pada semangat gotong royong. Oktavia mengaku ragu menjawab pertanyaan di kelas karena takut ditertawakan, dan

Satria Erlangga menambahkan bahwa kebiasaan kurang baik di luar sekolah seperti berbicara kasar sering terbawa ke dalam lingkungan sekolah. Secara eksternal, seperti disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, waktu siswa di sekolah yang terbatas menjadi tantangan tersendiri dan juga paparan teknologi yang sulit dikendalikan kepala sekolah juga berpendapat menyoroti rasio guru–siswa dan minimnya pemahaman orang tua tentang profil pelajar Pancasila. Upaya sekolah mencakup program parenting, talk show, serta sosialisasi agar orang tua turut mendukung pembentukan karakter siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmaniar Kurniastuti et al dengan judul Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila di kelas IV SD Negeri Pesantren. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap penanaman karakter peserta didik. Anak yang berada dalam lingkungan kurang kondusif, seperti memiliki teman yang malas belajar atau berperilaku kurang baik, cenderung ikut terpengaruh dan menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.⁷⁷ Kondisi ini menguatkan temuan di SMPN 1 Karangploso yang menunjukkan bahwa lingkungan sekitar siswa memengaruhi keberhasilan internalisasi nilai Pancasila, sehingga tanpa dukungan lingkungan yang positif, penerapan karakter di sekolah tidak akan optimal.

⁷⁷ Belita Yoan Intania, Tri Joko Raharjo, and Arief Yulianto, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 629–46, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>.

Penelitian lain yang sejalan yaitu dari jurnal Arinal Haq Asy'ari et al, yang berjudul Dimensi dan Tantangan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai tantangan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di masa kini. Arinal menyatakan bahwa perbedaan karakter dan kepribadian siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Siswa yang memiliki kecerdasan, minat, dan cara belajar berbeda memerlukan pendekatan yang sabar dan personal dari guru. Terlebih, masih adanya sifat kekanak-kanakan yang dibawa dari jenjang sebelumnya membuat guru harus terus beradaptasi dan memahami karakter siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif.⁷⁸

Secara keseluruhan, hambatan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karangploso dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu hambatan internal yang berkaitan dengan ketidakkonsistenan penguatan nilai dan kurangnya keberanian siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, serta hambatan eksternal berupa pengaruh lingkungan luar sekolah, kurangnya pemahaman orang tua, dan tantangan perkembangan teknologi yang belum tentu mendukung pembentukan karakter. Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila, diperlukan solusi yang bersifat menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak. Dengan terus menerus secara konsisten penanaman nilai oleh pendidik, di mana guru harus terus-menerus menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan belajar, serta memastikan adanya penyesuaian antara tujuan pembelajaran,

⁷⁸ Haq, Irsu, and Mujiono, "Dimensi Dan Tantangan : Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka."

metode, dan penilaian. Kedua, diadakannya program parenting sosialisasi agar orang tua memahami dan dapat melanjutkan penguatan nilai-nilai Pancasila di rumah. Ketiga, kerjasama dengan masyarakat, yang dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti kerja bakti bersama warga untuk menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian lingkungan, serta penyuluhan oleh tokoh masyarakat seperti tokoh agama, pemuda, atau perangkat desa guna memperkaya sudut pandang siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, upaya penguatan karakter juga dapat dilakukan melalui proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila, yaitu kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam kegiatan tematik seperti pameran budaya lokal, kampanye kebersihan, atau bazar wirausaha sosial yang mendorong siswa untuk mempraktikkan secara langsung dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan berkesinambungan ini, diharapkan terbentuk ekosistem pendidikan yang konsisten mulai dari lingkungan kelas, rumah, hingga masyarakat sehingga nilai-nilai Pancasila dapat tertanam secara utuh dalam diri peserta didik dan tercermin dalam perilaku mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa bab diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru dalam penerapan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangploso tahun ajaran 2024/2025 bahwa:

1. Perencanaan guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran IPS di SMPN 1 karangploso

Perencanaan guru IPS di SMPN 1 Karangploso dalam menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara terstruktur dan kontekstual. Guru menyusun perangkat ajar mulai dari CP, TP, ATP, hingga modul ajar melalui kolaborasi MGMP, namun tetap menyesuaikan dengan kondisi sosial budaya sekolah. Modul ajar yang disusun tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui dimensi Profil Pelajar Pancasila. Strategi pembelajaran yang digunakan bersifat aktif dan kontekstual, dengan media dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan siswa.

2. Implementasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso

implementasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso telah berjalan dengan baik dan kontekstual. Guru mengintegrasikan nilai-nilai seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, gotong royongmandiri, kreatif, dan bernalar kritis secara fleksibel sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Penerapan dimensi-dimensi tersebut tidak

hanya terlihat dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga diperkuat melalui budaya sekolah dan kegiatan non-akademik, sehingga mampu membentuk karakter peserta didik secara holistik sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

3. Hambatan yang dihadapi guru saat menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso berjalan cukup baik, namun masih menghadapi hambatan internal dan eksternal. Secara internal, tantangan meliputi belum konsistennya integrasi nilai Pancasila di seluruh mata pelajaran dan kurangnya keberanian siswa dalam mengekspresikan nilai-nilai tersebut. Secara eksternal, hambatan muncul dari pengaruh lingkungan pergaulan, keterbatasan waktu di sekolah, kurangnya pemahaman orangtua, serta pengaruh negatif perkembangan teknologi. Sebagai solusi, pihak sekolah aktif mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa melalui kegiatan parenting dan talkshow sosialisasi, guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak di rumah. Dengan kerja sama yang sinergis antara guru, siswa, orang tua melalui kegiatan sosialisasi dan kerjasama antar masyarakat diharapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat tertanam secara utuh dan berkelanjutan dalam diri peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu kepada pihak sekolah, guru, dan siswa agar penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS dapat berjalan lebih optimal.

1. Bagi pihak sekolah: disarankan agar meningkatkan kolaborasi antar guru mata pelajaran supaya nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan secara konsisten, tidak hanya dalam pembelajaran IPS. Sekolah juga sebaiknya rutin mengadakan sosialisasi dan parenting class untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter anak di rumah. Selain itu, sekolah dapat membuat program penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler atau proyek berbasis komunitas.
2. Bagi guru: diharapkan terus menerapkan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi, kuis, tanya jawab, dan proyek berbasis nilai agar siswa lebih mudah menginternalisasi dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Guru juga perlu bersikap sabar, memahami karakter siswa, serta memberikan teladan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, serta memperkuat komunikasi lintas mata pelajaran untuk menjaga kesinambungan nilai yang ditanamkan.
3. bagi siswa: diharapkan memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dalam berpendapat, serta menjunjung kejujuran meskipun berada dalam tekanan lingkungan sosial. Siswa juga perlu menggunakan teknologi secara bijak dan memilih lingkungan pergaulan yang mendukung pembentukan karakter positif. Sinergi dari seluruh pihak sangat penting agar

nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila benar-benar tertanam dan tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiatur, Rohmah, S.N. “ Strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi.” *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Allolinggi, Lutma Ranta, Feprianti Alexander, and Monika Rante Allo. “Strategi Guru Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar” 10, no. 4 (2024): 4596–4605.
- Almajid, Abdul Karim. “ Analisis faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Hidayatul Ummah Pringgoboyo Kec. Maduran Kab. Lamongan dalam tinjauan teori moralitas Emile Durkheim” 2019, 274–82.
- Arifauziah, Wilga Yunike, Wiwik Sri Utami, Nuansa Bayu Segara, and Hendri Prastiyono. “Persepsi Guru IPS Pada Pencapaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS* 3, no. 3 (2023): 217–27. <https://doi.org/10.26740/penips.v3i3.56048>.
- Auliatus Saadah¹, Dian Mohammad Hakim², Arief Ardiansyah³. “ Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk gaya hidup berkelanjutan pada P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMAN 8 Malang Auliatus” 9 (2024): 1–19.
- Chapri, Muhammad Ray, Fuat Bawazir Harahap, and Gusmaneli. “Strategi Pembelajaran Afektif.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Dr. Rina Febriana, M P. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2021. https://books.google.co.id/books?id=moM_EAAAQBAJ.
- Fajriah, Noor, and Eef Asiskawati. “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Di SMP.” *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2015): 157–65. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i2.643>.
- Firdayani, M B, M Montessori, A Ananda, and ... “Strategi Guru PPKn Dalam

- Mengembangkan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn.” *Journal of Education ...*, 2024. <https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/499%0Ahttps://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/download/499/129>.
- Handoko, Y, H A Wijaya, A Lestari, E Efitra, and E Pamela. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. https://books.google.co.id/books?id=G_HvEAAAQBAJ.
- Haq, Arinal, Aulia Fihatny Irsu, and Alivia Pratiwi Mujiono. “Dimensi Dan Tantangan: Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka” 8 (2024): 22224–33.
- Intania, Belita Yoan, Tri Joko Raharjo, and Arief Yulianto. “Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 629–46. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>.
- Isa, Abdullah. “Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Siswa.” *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2023): 95–103. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.116>.
- Istiqomah, Novita, Shaleh Shaleh, and Amir Hamzah. “Strategi Pembelajaran PPKn Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2023): 627. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1928>.
- Kahfi, Ashabul. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 138–51. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.
- Kemendikbudristek. “Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.” *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37.
- Kurniawati, Fitria Nur Auliah. “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi.” *Academy of Education Journal* 13, no.

- 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.
- Leni Herliani. “Pembelajaran Ips Dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Materi Sejarah Keluarga Pada Peserta Didik Kelas Vii a Smpn 11 Cirebon.” *Jendela ASWAJA* 3, no. 02 (2022): 10–17. <https://doi.org/10.52188/ja.v3i02.305>.
- Lisdiana, Anita. *Strategi Pembelajaran*, n.d.
- lutphi, Indana Farihatul. “Implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember,” 2024.
- Maulida, Kirana Silkia. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga,” 2021.
- Mustainah, Hayati. *Strategi Guru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PKN Di Kelas 4 Sd Islam Al-Azhar 15 Pamulang*, 2023.
- Natalia, Krisma. “Analisis Manajemen Pembelajaran Diferensiasi Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran IPS Di SMAN 2 Sampit.” *Satya-Sastraharing* 7, no. 2 (2023): 112–24. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i2.1074>.
- Purnawanto, Ahmad teguh. “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20, no. 1 (2022): 75–94.
- Rahmawati, Fia Dwi, Sutiyah, and Nur Fatah Abidin. “Implementasi pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka kelas X di SMA Penggerak Surakarta. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*,” no. 2 (2022): 80–94. <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i2.7555>.
- Sanjaya, Wina. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada Media Group,” 2009.
- Suarti, Suarti, Hijrawatil Aswat, and Masri Masri. “Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2527–35. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5867>.
- Sulistiyosari, Yunike, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan. “Penerapan

Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar.”
Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN 7, no. 2 (2022): 66–75.
<https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. “Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.”
Jurnal TAUJIH 14, no. 01 (2021): 78–90.
<https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>.

Yusra, Ilhamdi. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran IPS.”
Journal of History and History Education 5, no. 1 (2023): 2797–3581.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 179/Un.03.1/TL.00.1/01/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

16 Januari 2025

Kepada

Yth. Kepala SMPN 1 Karangploso
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ruri Maulidya
NIM : 210102110103
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : **Strategi Guru dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

as Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Variable	Aspek yang Diamati	Indikator
Strategi guru dalam menerapkan profil pelajar Pancasila di kelas	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun modul ajar/RPP yang mencantumkan tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang mendukung penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menerapkan metode pembelajaran yang mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti kerja kelompok (gotong royong), proyek (mandiri, kreatif) dan lain sebagainya.
	Evaluasi	Guru mengevaluasi ketercapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui rubrik sikap, jurnal refleksi, atau penilaian proyek.

(kemendikbudristek)

Lampiran 3: Pedoman wawancara

2. Pedoman wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karangploso
 1. Bagaimana kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Karangploso?
 2. Apa saja kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Karangploso?
 3. Apa saja program unggulan yang ada di SMP Negeri 1 Karangploso?
 4. Bagaimana proses transisi K13 menjadi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Karangploso?

5. Bagaimana menurut pendapat bapak, apakah guru IPS SMP Negeri 1 Karangploso telah menyusun perangkat ajar seperti CP, ATP, dan Modul Ajar dalam proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka?
 6. Apakah siswa SMP Negeri 1 Karangploso telah menanamkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila pada setiap pembelajaran? Jika sudah, seperti apa contohnya?
 7. Bagaimana upaya yang ditempuh dari pihak sekolah agar setiap siswa mampu menanamkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila pada setiap pembelajaran?
 8. Apasajakah kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter 6 dimensi profil pelajar Pancasila pada siswa?
 9. Apasaja solusi dalam menghadapi kendala tersebut?
3. Pedoman wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Karangploso
1. Bagaimana proses transisi kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Karangploso?
 2. Apakah siswa di SMP Negeri 1 Karangploso sudah menerapkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila?
 3. Bagaimana upaya yang ditempuh sekolah agar siswa dapat menanamkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila?
 4. Apasaja kendala yang dihadapi dalam proses penerapan profil pelajar Pancasila?
 5. Solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam menghadapi kendala tersebut?
4. Pedoman wawancara Guru IPS
1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangploso?
 2. Media pembelajaran dan metode pembelajaran apasaja yang digunakan dalam pembelajaran IPS?
 3. Apakah dalam Pembelajaran IPS sudah menerapkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila?

4. Bagaimana Strategi yang ibu gunakan dalam menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS?
 5. Bagaimana cara ibu menyusun perangkat ajar agar sesuai dengan profil pelajar Pancasila?
 6. Bagaimana bentuk pembiasaan atau pengimplementasian 6 dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS
 7. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi penilaian terhadap implimentasi 6 dimensi profil pelajar Pancasila dikelas?
 8. Apakah ada kendala yang dihadapi dlam proses penerapan profil pelajar Pancasila pada mata pembelajaran IPS?
 9. Seberapa penting peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila?
5. Pedoman wawancara Siswa
1. Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas?
 2. Apa saja media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPS?
 3. Ceritakan bagaimana penerapan dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS?
 4. Apa yang membuatmu antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS?
 5. Kendala apasaja yang menurut kamu sulit dalam menerapkan profil pelajar Pancasila?

MATERI 1
KEBERADAAN DIRI DAN KELUARGA

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir fase ini, peserta didik memahami keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan sosial terdekatnya. Ia menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan cara mereka beraktivitas.

Peserta didik juga memahami bagaimana masyarakat saling berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia menganalisis isu pemberdayaan masyarakat untuk ikut memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sekitarnya.

Peserta didik mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar. Ia mengurutkan peristiwa sejarah dalam kerangka kronologis dan menghubungkan dengan kondisi saat ini. Ia membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluarga dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

B. IDENTITAS MATERI

Nama	: Lucky Indriana, S.Pd
Asal Sekolah	: SMP Negeri 1 Karangploso
Alokasi Waktu	: 6 JP (2 kali pertemuan)
Profil pelajar pancasila	: Bernalar, Kritis, kreatif, mandiri
Fase	: D
Jenjang/ Kelas	: SMP/ 7
Mapel	: IPS
Jumlah siswa	: 32 regular
Model pembelajaran	: Project Based Learning
Domain mapel	: Keberadaan diri dan keluarga
Profil Pelajar Pancasila Dimensi	: Kreatif

- a. Elemen: Menghasilkan gagasan yang orisinal

- b. Sub-elemen: Mengembangkan gagasan yang orisinal (Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi, gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1.1 Menceritakan keberadaan diri dan keluarga dengan menganalisis silsilah keluarganya dan peristiwa penting yang terjadi di dalamnya.

D. KRITERIA KETUNTASAN TUJUAN PEMBELAJARAN

No.	KKTP	Teknik Penilaian	Instrumen Asesmen	Keterangan
1.	Peserta didik mampu membuat gambar pohon keluarga pada selembar kertas/papan/ 3D (memanfaatkan pohon kering dan ranting)	Unjuk Kerja	LKPD beserta rubrik penilaian produk	Asesmen berupa interval nilai (keindahan dan kelengkapan materi) Digunakan saat pembelajaran
2.	Peserta didik mampu menyajikan hasil karya di depan kelas secara mandiri	Unjuk Kerja	LKPD beserta rubrik penilaian produk	Asesmen berupa interval nilai (keindahan dan kelengkapan materi) Digunakan saat pembelajaran

E. TARGET PESERTA DIDIK

32 orang peserta didik dengan tipikal umum atau regular, tidak ada

kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. KATA KUNCI

- Silsilah keluarga
- Pohon Keluarga

G. DESKRIPSI UMUM KEGIATAN

Menuangkan informasi yang diperoleh dari keluarganya ke dalam bentuk pohon keluarga yang disajikan dengan kreatifitas peserta didik menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

H. MATERI AJAR, ALAT, DAN BAHAN

1. Materi ajar : Video pembelajaran dari youtube tentang silsilah keluarga dari beberapa sumber, diantaranya:
 - Word: <https://www.youtube.com/watch?v=dME7O9s9N8M>
 - Family tree: <https://www.youtube.com/watch?v=mLPjgl40T1s>
 - Family tree di apk playstore :
<https://www.youtube.com/watch?v=JWdPDYIPQVg>
 - Kreatifitas tangan (manual) :
<https://www.youtube.com/watch?v=hU-547aCkLA&t=24s>
 - Gambar pohon keluarga:



2. Alat dan bahan : kertas karton/ manila/ triplek, bolpoin, penggaris, spidol warna, ranting kering, daun kering, pensil, foto anggota keluarga.

I. SARANA PRASARANA : Papan Tulis, Spidol, LCD, Internet, handphone.

Pertemuan 1

Komponen	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Persiapan Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan materi ajar dan media - Menyiapkan Lembar Kerja - Menyiapkan alat bantu (LCD dan laptop) - Menentukan metode pembelajaran : ceramah, diskusi, presentasi proyek
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan berdoa - Peserta didik mengamati tayangan cuplikan trailer film “keluarga cemara”. - Guru memberikan pertanyaan terkait dengan tayangan film. (Menentukan pertanyaan mendasar) <ol style="list-style-type: none"> 1. Film tersebut menceritakan tentang apa saja? 2. Ceritakan peran anggota di dalam keluargamu!

Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengumpulkan data dengan cara menggali informasi mengenai silsilah keluarganya masing-masing.
	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat kerangka (desain) pohon keluarga disesuaikan dengan kreativitas masing-masing (boleh manual/digital). (Membuat desain proyek)
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat kesimpulan tentang konsep keluarga. - Peserta didik melakukan tanya jawab terkait uji kompetensi secara tertulis. - Guru mengagendakan proyek dan memberikan gambaran sekilas terkait kegiatan selanjutnya. (menyusun penjadwalan) <p>Guru memberikan pesan moral, manfaat pembelajaran hari ini, mengucapkan salam, dan berdoa.</p>
Refleksi guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan perasaan peserta didik dalam mempelajari materi pertama beserta alasan. - Peserta didik menyampaikan kesan terhadap model pembelajaran yang dilakukan oleh guru (kesulitan yang dialami peserta didik).

Pertemuan 2

Komponen	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Persiapan Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan materi ajar dan media - Menyiapkan Lembar Kerja - Menyiapkan alat bantu (LCD dan laptop) - Menentukan metode pembelajaran : ceramah, diskusi, presentasi proyek

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan berdoa. - Guru menampilkan gambar pohon keluarga. Peserta didik mengamati gambar pohon keluarga tersebut dan mengidentifikasi anggota keluarga mereka masing-masing. - Peserta didik melakukan persiapan membuat pohon keluarga dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan sebelumnya. (memantau siswa dan kemajuan proyek)
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat pohon keluarga secara individu menggunakan alat dan bahan yang sudah mereka siapkan. Peserta didik mempresentasikan hasil karyanya. (Penilaian hasil)
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat kesimpulan tentang silsilah keluarga. - Peserta didik melakukan tanya jawab terkait uji kompetensi secara tertulis. - Guru memberikan pesan moral, manfaat pembelajaran hari ini, mengucapkan salam, dan berdoa
Refleksi guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan kesulitan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang terdapat pada Lembar Kerja. - Peserta didik menyampaikan kesan terhadap model pembelajaran yang dilakukan oleh guru (kesulitan yang dialami peserta didik). - (refleksi/ evaluasi pengalaman)

J. PENILAIAN/ ASESMEN

Penilaian yang digunakan selama pembelajaran dengan materi “Silsilah Keluarga”, antara lain:

1. Penilaian Formatif : penilaian individu pengerjaan proyek pohon keluarga
2. Penilaian Sumatif : tes tulis (asesmen akhir)

LAMPIRAN 1 : Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD 1
(LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)

Tema 1 : Keluarga Awal

Kehidupan Materi :

Silsilah Keluarga

Nama :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Hasil Pencarian dan Analisis Siswa	Jumlah Skor
1.	Mengapa diperlukan silsilah keluarga?	25
2.	Sebutkan jumlah anggota keluargamu beserta peran masing-masing?	25

3.	Sebagai pelajar nilai-nilai Pancasila apa saja yang dapat diteladani setelah mengetahui dan memahami keberadaan keluargamu?	25
4.	Budaya apa saja yang dikembangkan di keluargamu?	25

NILAI = x 100

LKPD 2

(LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)

Buatlah bagan pohon keluargamu sesuai dengan desain yang sudah kalian gambar pada pertemuan sebelumnya !

Contoh desain :



Aspek yang dinilai	Penilaian			
	1	2	3	4
Tampilan	Hasil kreasi tampilan kurang baik dan tidak rapi	Hasil kreasi tampilan dan kerapiannya kurang	Hasil kreasi tampilan tepat, tetapi kurang rapi.	Hasil kreasi terlihat rapi dan tertata dengan rampilan yang tepat
Kelengkapan unsur-unsur yang harus ada pada pohon keluarga	Tidak lengkap	Kurang lengkap	Cukup lengkap	Lengkap
Kerapihan	Tidak rapi	Kurang rapi	Cukup rapi	Rapi dan sistematis
Tata letak	Belum	Kurang	Cukup	Proporsional

(proporsional)	proporsional	proporsional	proporsional	
Kejelasan informasi pohon keluarga	Tidak jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Sudah Jelas

$$\text{NILAI} = x 100$$

LAMPIRAN 2: PENILAIAN UNJUK KERJA (PRESENTASI)

Tabel Penilaian Unjuk Kerja

No.	Nama siswa	Sikap			
		Keaktifan (1-4)	Kelancaran presentasi (1-4)	Kreativitas menjawab (1-4)	Bahasa yang digunakan (1-4)
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

LAMPIRAN 3: PENILIAN SAAT PEMBELAJARAN

A. Asesmen saat pembelajaran

1. Observasi perkembangan profil pelajar Pancasila
2. Sebagai refleksi dan umpan balik
3. Penilaian Produk Mind Mapping

Dimensi/ elemen	Sub-elemen	Target Pencapaian	Kriteria Target Pencapaian				Teknik Asesmen	Instrumen asesmen
			Belum berkembang	Mulai berkembang	Sudah berkembang	Sangat berkembang		
Kreatif / Menghasilkan gagasan yang orisinal	Mengembangkan gagasan yang orisinal	Mengembangkan gagasan yang orisinal dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi, gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya	Mengetahui dan memahami gagasan yang orisinal dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi, gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya	Mengaplikasikan gagasan yang orisinal dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi, gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya	Mampu mengevaluasi gagasan yang orisinal dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi, gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya	Mampu menguraikan gagasan yang orisinal dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi, gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya	Observasi	Rubrik (terlampir)

Instrumen Observasi Perkembangan Profil Pelajar Pancasila selama Proses Pembelajaran

No.	Nama Siswa	Kreatif			
		1	2	3	4

1. Sebagai umpan balik dan refleksi dalam pembelajaran

Level	Deskripsi
Sangat baik (81-100)	Peserta didik mampu menceritakan keberadaan diri dan keluarga melalui pohon keluarga serta menganalisis silsilah keluarganya dan peristiwa penting yang terjadi di dalamnya dengan benar
Baik (71-80)	Peserta didik mampu menceritakan keberadaan diri dan keluarga melalui pohon keluarga serta menganalisis silsilah keluarganya dengan benar
Cukup (61-70)	Peserta didik mampu menceritakan keberadaan diri dan keluarga melalui pohon keluarga dengan benar
Perlu Bimbingan (0-60)	Peserta didik mampu menceritakan keberadaan diri dan keluarga tidak melalui pohon keluarga hanya berupa deskripsi/mind map

2. *Penilaian Produk Pohon Keluarga*

Penilaian Keterampilan LKPD menceritakan keberadaan diri dan keluarga melalui pohon keluarga

No.	Nama Kelompok	Komponen Penilaian Produk	
		Keindahan (1-4)	Kelengkapan materi (1-4)
1.			
2.			
3.			
4.			
Dst			

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

NILAI = x 100

Lampiran 5: bukti surat selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KARANGPLOSO

Jalan P. B. Sudirman, No. 48, Desa Girimoyo, Kecamatan Karangploso
Telepon (0341) 461607 Laman: <http://www.smpn1karangploso.sch.id>
Pos-el: smpnegeri1karangploso@gmail.com, Kode Pos: 65152

17 Juni 2025

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 420/404/35.07.301.23.22/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Luh Wayan Chandra DS, S.Psi
NIPPPK : 198006282021212009
Jabatan : Waka Kurikulum
Instansi : SMP Negeri 1 Karangploso

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ruri Maulidya
NIM : 210102110103
Jurusan/Fakultas : Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul Strategi Guru dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangploso, sebagai tugas akhir skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) pada tanggal 14 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui
Kepala SMPN 1 Karangploso
Anita S.Pd., M.Pd.
NIP 198004102009041001

Waka Kurikulum

Luh Wayan Chandra DS, S.Psi
NIPPPK 198006282021212009

Lampiran 6: Foto Dokumentasi Penelitian

Siswa mengerjakan Tugas secara Mandiri



Suasana Pembelajaran IPS di Kelas



Siswa Aktif Menjawab pertanyaan dari Guru



Wawancara Siswa Kelas VIII



Wawancara Siswi Kelas VIII



Wawancara Siswi kelas VII



Wawancara Guru IPS



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Kepada Bapak Kepala Sekolah



Biodata Mahasiswa



Nama : Ruri Maulidya
Nim : 210102110103
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 21 Mei 2003
Alamat : Jl Raya Kendalsari Ngijo, Karangploso,
Kab. Malang
Email : Rurimaulidyya@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Muslimat
MI Raudlatul Ulum
MTS Alhidayah
MAN Kota Batu